



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 924.2/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Sonia Daniasti
NIM : 2014040036
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Nature Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2034

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 28% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Sonia_1

by Muhammad Raziullah

Submission date: 05-Jul-2024 10:15AM (UTC+0500)

Submission ID: 2412714746

File name: SKRIPSI_SONIA_CEK_PLAGIASI.docx (162.6K)

Word count: 14331

Character count: 90848

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kegiatan yang tidak lepas pada diri manusia untuk berkembang dan bertumbuh. Pendidikan bertujuan untuk memperbaiki masyarakat Indonesia dengan mengembangkan pola pikir terpelajar dan religius menuju Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi akhlak mulia, ilmu pengetahuan yang luas, keterampilan yang luar biasa dalam segala bidang, kesehatan dan kesejahteraan yang baik, serta menjadi mandiri dan kuat, rasa tanggung jawab terhadap masyarakat negara (Hidayat dan Abdillah, 2019).). Sehingga pendidikan menjadi aset manusia yang selalu menjadi fokus perhatian dalam meningkatkan mutunya. Meningkatkan mutu pendidikan juga berarti meningkatkan mutu individu. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu perlu terus-menerus melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 sudah mengesahkan kebijakan dalam pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggantian kurikulum. Kehadiran Kurikulum Merdeka ialah pelengkap dari Kurikulum 2013 sudah mengusung transformasi inti dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum merdeka (KEMENDIKBUDRISTEK NOMOR 008/2022), tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah untuk memastikan bahwa pelajar mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Menunjukkan etika baik dengan memakai bahasa Indonesia dengan sopan, (2) Menunjukkan perilaku toleransi bahasa Indonesia sebagai bahasa sah negara Republik Indonesia, (3) Menguasai berbagai jenis teks multimodal (verbal, teks, gambar, suara, audiovisual) untuk beragam tujuan (genre) dan

situasi, (4) Memiliki kemampuan literasi (menguasai bahasa,berpikir kreatif) dalam konteks pembelajaran dan pekerjaan, (5) Meningkatkan optimisme untuk berekspresi sebagai individu yang kompeten, independen, kerja sama, dan amanah, (6) Menunjukkan perhatian terhadap budaya daerah dan lingkungan sekitar, (7) Berkomitmen untuk berpartisipasi sebagai warga Indonesia dan dunia yang terbuka dan adil.

Pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah metode berbasis bakat dan minat, di mana siswa memilih mata kuliah berdasarkan minat dan bakatnya (Suwija, 2022). Belajar bahasa Indonesia sendiri mencakup berpikir, berfilsafat, dan mengejar ilmu pengetahuan. Teknik pengajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks menerapkan pendekatan yang telah dijelaskan. Pembelajaran bahasa Indonesia didasarkan pada empat prinsip utama, yaitu sebagai berikut: (1) bahasa tidak terbatas pada kata-kata atau kaidah kebahasaan, melainkan sebuah teks; (2) ¹ penggunaan bahasa melibatkan pemilihan bentuk-bentuk linguistik untuk menyampaikan makna; (3) fungsi bahasa memastikan keterkaitannya dengan situasi yang mencerminkan gagasan, tindakan, dan nilai-nilai pengguna; serta (4) bahasa juga termasuk langkah guna mengembangkan keterampilan berpikir seseorang. Hal ini bertujuan dengan menggunakan pedoman tersebut, siswa dapat belajar bahasa Indonesia dengan lebih efektif.

Keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat komponen yang terpecah dalam dua unsur reaktif dan dua unsur produktif. Aspek reaktif mencakup aktivitas membaca juga mendengarkan, sedangkan aspek produktif meliputi berbicara juga menulis (Tarigan, 2008). Di antara empat bakat berbahasa, menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling maju. Keterampilan ini kompleks karena melibatkan dua hal utama bagi penulis, yaitu isi tulisan dan struktur penyusunan.

Menulis memegang peran yang amat krusial dalam bidang pendidikan, melalui aktivitas menulis siswa bisa mengasah kemampuan, mengungkapkan ide-ide, serta

menyelesaikan berbagai masalah. Selain itu, keterampilan Menulis memungkinkan siswa untuk menghasilkan esai, artikel tentang topik akademik dan bentuk tulisan lain seperti laporan, cerita pendek atau puisi. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya pada materi bahasa Indonesia.

Materi pengajaran Bahasa Indonesia biasanya memuat pengkajian bahasa dan sastra sebagai dua komponen utama (Wuryani, 2013). Pengajaran sastra adalah aspek penting dari pendidikan modern. Melalui pengajaran sastra, murid memiliki kesempatan untuk mencurahkan ide, konsep, atau pandangan pribadi sebagai ekspresi diri mereka. Pengalaman-pengalaman ini dapat memberikan kedalaman emosi dan memperkaya pola pikir siswa. Pengajaran sastra memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memahami berbagai genre sastra, seperti prosa dan novel.

Pengajaran sastra di sekolah, pelajar memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pandangan pribadi melalui bahasa verbal maupun tertulis dan menciptakan karya sastra dengan fokus pada keterampilan menulis puisi. Oleh sebab itu, penting untuk mengembangkan keterampilan menulis sastra pada siswa di sekolah agar mereka mampu menghasilkan karya puisi yang berkualitas. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengapresiasi dan memahami karya sastra puisi secara lebih baik. Peningkatan keterampilan menulis penting karena dapat memperkaya kepekaan emosional dan kemampuan berpikir siswa.

Akan tetapi kenyataan di sekolah-sekolah, keterampilan pelajar dalam menulis puisi masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan tes tulis awal yang peneliti lakukan di MA Hasan Muchyi Pagu, peneliti menemukan bahwa keterampilan menulis puisi ¹masih belum melengkapi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Data tersebut didasarkan pada temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa dari 64 siswa ketika diadakan tes awal menulis puisi ada ⁴⁶33 siswa yang mendapatkan nilai 75, sedangkan 31 siswa mendapat nilai

di bawah 75. Banyak faktor penyebab hal itu terjadi. Pertama-tama, sumber belajar terbatas pada guru dan buku teks, dan pendidik masih sering menggunakan metode tradisional seperti ceramah. Mereka juga cenderung sembarangan dalam memilih strategi dan taktik pembelajaran. Dampaknya pelajar merasa jenuh dan kesulitan untuk memahami materi dengan baik, pelajar cenderung pasif dengan kemauan belajar yang melemah sehingga mengakibatkan kurangnya ketertarikan terhadap sastra, kesulitan dalam memilih kata atau diksi yang tepat serta keterbatasan dalam mengembangkan ide-ide dalam karya puisi.

Pembelajaran melalui metode yang menarik sangat penting bagi siswa dalam studi sastra agar lebih imajinatif dalam belajarnya. Metode pembelajaran alamiah (*nature learning*) merupakan pilihan yang tepat bagi siswa untuk digunakan. Dengan menerapkan teknik ini diharapkan murid bisa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk menuangkan pikiran, perasaan serta imajinasi mereka ke dalam puisi. Hal ini akan mempermudah mereka dalam menulis berbagai jenis puisi yang sesuai dengan objek yang mereka amati.

Penelitian mengenai pengaruh metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi bebas bukan yang pertama kali diteliti. Niken (2019) melakukan penelitian sejenis untuk mengetahui keefektifan teknik pembelajaran alamiah pada pembelajaran drama pelajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Sunguminasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran natural memberikan dampak terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negri 2 Sunguminasa. Penggunaan metode pembelajaran alami memberikan hasil yang lebih jelas pada pembelajaran drama dibandingkan jika siswa tidak menggunakannya. Kesamaan dari penelitian ini ialah dalam penerapan metode *nature learning*. Sementara perbedaannya ialah penulis menggunakan dua metode, Metode pembelajaran alami digunakan baik oleh

kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dengan satu pengecualian pada metode gambar-ke-gambar. Tentu saja hasil yang diperoleh akan berbeda.

Pada penelitian tersendiri, Firmansyah (2019) menemukan bahwa metode outdoor learning memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dipengaruhi oleh metode pembelajaran outdoor. Kedua variabel menyatakan hasil kemampuan kepenulisan puisi yang sama. Pembelajaran di luar ruangan digunakan oleh Firmansyah, sedangkan peneliti menggunakan metode pembelajaran alami. Selain itu, tingkat pendidikan yang diteliti juga berbeda-beda. Sementara itu jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda, Firmansyah melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar (SD) sedangkan peneliti di jenjang madrasah aliyah (MA), metode dan jenjang pendidikan yang berbeda, tentu akan memperoleh hasil yang berbeda.

Pada tahun ajaran 2022/2023, penelitian Adinda (2023) berfokus pada struktur teks menggunakan teknik pembelajaran alami untuk siswa Kelas VIII di SMP Angkasa Lanud Hussein Sastranegara Bandung. Berdasarkan penelitian, siswa yang menggunakan metode pembelajaran natural dalam menulis teks berita dengan penekanan pada struktur teks memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mempelajari atau mempraktikkannya. Meskipun sama-sama menggunakan teknik pembelajaran alami, namun peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teknik alternatif yang tidak diterapkan pada kelas kontrol. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam penelitian ini. Yang pertama variabel terikat yang diteliti, Adinda bervariasi terikat pembelajaran menulis teks berita sedangkan peneliti bervariasi terikat keterampilan menulis puisi baru. Yang kedua jenjang pendidikan yang diteliti, Adinda di jenjang sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan peneliti di jenjang madrasah aliyah (MA).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dalam upaya mengidentifikasi pengaruh belajar dan hasil belajar siswa terhadap keterampilan menulis puisi perlu dibuktikan melalui penelitian tentang Pengaruh Metode *Nature Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

33 B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, masalah dapat diidentifikasi: dalam praktiknya, banyak guru yang terus mengajarkan materi kepada siswanya melalui metode tradisional seperti ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam pengembangan dan penemuan ide, serta dalam mengidentifikasi kata pertama dalam puisi. konsep-konsep yang tertangkap dalam puisi sebagai akibat dari terbatasnya kosakata dan kurangnya latihan dalam menggunakan puisi untuk menyampaikan ide atau imajinasi seseorang. Beberapa siswa terlalu bersemangat untuk belajar menulis puisi, sehingga latihan di kelas termasuk menulis puisi menjadi kurang menarik.

Pelajar dapat menggunakan teknik pembelajaran mutakhir untuk merancang pengalaman belajar mengajar yang menarik dan produktif. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode *nature learning* dalam pembelajaran, karena metode ini dapat memprovokasi pelajar untuk memperluas kemampuan repomsif. Dengan demikian dapat diidentifikasi masalah, “Bagaimanakah Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Metode *Nature Learning* Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024?”

Siswa akan tertarik dengan metode tersebut karena siswa dapat melihat gambaran benda atau keadaan secara langsung dan juga dapat memegangnya. Saat anak melihat media yang menarik di hadapannya, mereka akan tertarik dan penasaran dengan materi

yang hendak diutarakan oleh guru. Pendidik hendaknya cerdas dalam memilih pendekatan yang tepat berdasarkan konten yang diberikan, dan juga dapat memberikan penjelasan kepada pelajar tentang maksud metode tersebut, sehingga dapat diidentifikasi masalah “Adakah Pengaruh Penggunaan Metode Nature Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024?”.

C. Pembatasan Masalah

Kesulitan-kesulitan yang muncul begitu rumit, sebagaimana ditunjukkan oleh identifikasi masalah di atas, sehingga harus dibatasi. Memastikan batasan masalah tidak terlalu luas adalah tujuan dari batasan ini. Rendahnya kemampuan menulis puisi dalam penerapan kurikulum mandiri yang disebabkan oleh penerapan metode yang kurang ideal menjadi keterbatasan utama bahan penelitian, menurut peneliti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menulis puisi, peneliti menggunakan metode *nature learning* yang memfasilitasi pengembangan ide dan konsep dalam penulisan puisi bebas.

96

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang tersebut, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi bebas tanpa menggunakan metode *nature learning* siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *nature learning* siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024?

3. Adakah ¹⁶ pengaruh penggunaan metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024?

³⁹ E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ³ keterampilan menulis puisi bebas tanpa menggunakan metode *nature learning* siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Mengidentifikasi keterampilan ¹¹ menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *nature learning* siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Mengidentifikasi ¹⁶ pengaruh penggunaan metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu ⁹² Tahun Pembelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kemajuan teknik pengajaran yang efektif dan disesuaikan guna mendukung evolusi pendidikan, khususnya ¹¹² di sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik, temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong motivasi dan semangat siswa dalam belajar bahasa Indonesia.
- b. Ini bisa menjadi pengganti yang menarik untuk mengajar siswa menulis.
- c. Temuan penelitian penulis dapat digunakan sebagai informasi untuk penyelidikan ilmiah di masa depan dan referensi untuk penelitian terkait.

3 BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Di antara berbagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling menantang untuk dikuasai siswa. (Dibia, Dewantara & Widiana, 2017). Keterampilan menulis merupakan suatu keharusan bagi siswa yang bersekolah. Siswa dapat menyampaikan gagasannya baik imajinatif maupun ilmiah melalui tulisan.

Dalam pandangan Dalman (2016), menulis merupakan sarana komunikasi yang memanfaatkan bahasa tulis untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dalam bentuk kiasan dan gaya. Menulis merupakan keterampilan yang harus dipelajari siswa di sekolah. Siswa dapat menyampaikan gagasannya baik imajinatif maupun ilmiah melalui tulisan.

Tarigan (2008) mengkarakterisasi tulisan sebagai pemanfaatan simbol-simbol grafis untuk menyampaikan makna dan menyajikan bahasa yang dapat

didenisikan oleh orang lain. Sehingga berdasarkan penegasan ini adalah perubahan gagasan menjadi simbol-simbol tertulis.

Pratiwi (2018) mengartikan menulis sebagai ekspresi artistik dari ide-ide yang disampaikan dalam bentuk tertulis untuk tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, membujuk orang lain, atau memberikan sesuatu yang menghibur. Tulisan atau esai adalah nama umum untuk produk dari proses imajinatif ini. Menulis adalah kemampuan menuangkan ide, konsep, pemikiran, pengalaman, dan emosi ke dalam bentuk tulisan dengan cara yang terstruktur agar bisa didefinisikan manusia lain. Definisi ini didasarkan pada informasi yang diberikan di atas.

b. Tujuan Menulis

Dalman (2016) mengidentifikasi tujuan menulis, yakni (1) berorientasi pada tugas, (2) altruistik, (3) persuasif, (4) informasional, dan (5) memotivasi diri sendiri. Berikut penjelasan mengenai tujuan tersebut.

1) Berorientasi Pada Tugas

Tulisan yang tidak bertujuan dan ditulis oleh penulis berdasarkan tugas yang diberikan dan bukan atas inisiatif sendiri. Contohnya seperti peserta didik yang diminta untuk merangkum isi buku atau sekretaris bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil pertemuan.

2) Tujuan Estetis

Secara umum para sastrawan menciptakan karya dengan maksud menghasilkan keindahan dalam puisi, cerita pendek, atau novel. Pilihan kata, gaya, dan pengolahan kata sangat penting untuk kemampuan mereka menghasilkan karya yang indah.

3) Tujuan Penerangan

Tujuan penerangan adalah menyampaikan informasi kepada pembaca. Sehingga memerlukan kemampuan untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pembaca.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Penulis memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan, seperti peringatan untuk menghindari kesalahan atau menunjukkan formulir persetujuan.

5) Tujuan Kreatif

Menulis merupakan aktivitas kreatif, bahkan dalam genre sastra seperti prosa atau puisi. Dalam menyusun sebuah tulisan, seorang penulis harus memanfaatkan imajinasinya secara maksimal.

6) Tujuan Konsumtif

Karya berhak cipta dapat ditulis untuk tujuan komersial untuk dijual dan dinikmati pembacanya. Dalam hal ini, penulis lebih mengutamakan kesenangan pembaca daripada kesenangannya sendiri.

c. Tahap-tahap Menulis

Menurut Dalman (2016), menulis ialah proses kegiatan yang rumit dan memerlukan keterampilan yang mendalam. Menulis tidak saja berkaitan dengan penuangan ide, namun ada tiga langkah yang terlibat dalam menulis: pramenulis, menulis, dan merevisi. Berikut penjelasan uraiannya.

1) Tahap Prapenulisan

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah memilih topik atau tema penulisan. Hal ini berasal dari pengalaman kita sendiri, observasi terhadap lingkungan, opini, sikap, reaksi dan imajinasi, antara lain. Selanjutnya melibatkan pemecahan masalah menjadi subtopik yang lebih terfokus untuk mengatur penulisan. Hal ini dicapai dengan menciptakan kerangka kerja yang logis, terstruktur dengan baik,

dan koheren yang terdiri dari sejumlah frasa singkat atau kalimat yang lebih panjang dan kompleks.

2) Tahap Penulisan

Dengan menggunakan konten yang telah dikategorikan menurut signifikansinya, setiap komponen kerangka tercakup dalam fase ini, dengan perhatian khusus diberikan pada ejaan yang tepat dan kriteria penulisan lainnya. Penting bagi penulis untuk memilih kata-kata dengan hati-hati agar pembaca dapat memahami apa yang mereka tulis. Kata-kata ini disusun dalam sebuah paragraf yang memenuhi sejumlah persyaratan, seperti ejaan yang tepat dan spesifikasi sastra lainnya.

3) Tahap Revisi

Setelah menyelesaikan draf keseluruhan tulisan, langkah berikutnya adalah melakukan pembacaan ulang untuk melakukan revisi, memperbaiki, mengurangi, atau menambahkan tulisan. Sebenarnya revisi dilakukan selama proses penulisan berlangsung, namun sebelum karya tersebut memasuki naskah akhir, banyak modifikasi dilakukan. Pemeriksaan mendetail terhadap logika teks, struktur, pelafalan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, paragraf, tata letak, dan elemen lainnya diperlukan selama revisi.

d. Fungsi Menulis

Dengan menggunakan tulisan sebagai cara tidak langsung, Anda dapat berinteraksi dengan pembaca tanpa menyapa mereka secara langsung. Tarigan (2008) menegaskan bahwa menulis sebagian besar berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung.

Menulis membantu kita membangun kemampuan berpikir kritis dan memfasilitasi pemikiran yang lebih baik pada siswa, itulah sebabnya menulis

memainkan peran penting dalam pendidikan. Selain itu, menulis juga memungkinkan kita untuk lebih merasakan dan menikmati hubungan interpersonal, meningkatkan pemahaman kita terhadap lingkungan sekitar, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, mengorganisir pengalaman-pengalaman kita, dan melalui proses menulis seringkali membantu kita menemukan pemikiran dan perasaan yang sebenarnya terkait dengan orang-orang, gagasan, masalah, dan peristiwa.

e. Manfaat Menulis

Dalam analisis Dalman (2016), ia mengidentifikasi empat manfaat menulis: 1) meningkatkan kemampuan kognitif, 2) mengembangkan spontanitas kreatif, (3) meningkatkan kesadaran diri dan kreativitas, dan (4) memperkuat pengumpulan informasi. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut.

1) Peningkatan Kecerdasan

Menulis berperan sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan, di mana proses menulis dapat merangsang kemampuan berpikir seseorang. Selain untuk mengungkapkan ide-ide, menulis juga berperan dalam mempertahankan ingatan terhadap informasi yang telah dipelajari. Ini sebanding dengan melatih ketajaman pemahaman otak.

2) Pengembangan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Menciptakan spontanitas dan kreativitas dapat dicapai melalui tulisan. Menulis atau mencatat fenomena dan peristiwa yang disaksikannya merupakan hal yang lumrah di kalangan penulis. Ini berarti penulis yang aktif dan memiliki tingkat inisiatif serta kreativitas yang tinggi.

3) Penumbuhan Keberanian

Karena banyak orang merasa sulit untuk mengkomunikasikan ide dan keyakinan mereka secara lisan atau langsung, menulis dapat membantu orang

mengembangkan keberanian. Menulis memberi seseorang kesempatan untuk mengedit dan menyempurnakan karyanya sebelum mendistribusikannya kepada orang lain.

110

4) Pendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi

Karena topik diskusi tertulis tidak dapat berkembang tanpa bantuan fakta terkait, menulis dapat menginspirasi pencarian dan pengumpulan informasi. Anda bisa menyertakan referensi dari buku, wawancara, observasi, dan sumber lain saat menulis esai.

Menurut Dalman (2016), menulis memiliki beberapa manfaat, seperti: (a) membantu seseorang menyadari dan mengembangkan potensi dirinya dengan membiasakan berpikir dan berbicara secara terorganisir; (b) membantu seseorang mengembangkan inisiatif dan kreativitasnya; (c) memperdalam pemahaman terhadap suatu ilmu dan mengambil hikmah dari pengalaman; (d) berbagi gagasan dan pengalaman hidup yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan; dan (e) meningkatkan potensi kemampuan menulis untuk meningkatkan potensi kerja. Mengingat banyaknya keuntungan yang didapat dari menulis, sangat penting bagi seseorang yang memiliki bakat atau kemahiran menulis untuk terus berlatih menulis.

2. Hakikat Puisi

a. Keterampilan Menulis Puisi

Tarigan (2008) menegaskan bahwa menulis adalah usaha yang ekspresif dan bermanfaat. Seorang peneliti harus fasih dalam penggunaan kosakata dan tata bahasa. Kemampuan menulis memerlukan latihan dan pengajaran yang konstan dan berkelanjutan; itu bukanlah sesuatu yang bisa dipelajari dengan cepat.

Menulis puisi, pada hakikatnya (Yuliandri, 2016), adalah proses di mana pikiran dan gagasan diungkapkan melalui serangkaian tulisan kata yang artistik dan berarti. Maka menulis puisi melibatkan upaya untuk mengkomunikasikan pesan kepada pembaca melalui kata-kata yang tersusun rapi dengan makna yang bisa berupa kiasan atau arti sebenarnya.

Menurut Darnius (2015) menulis puisi ialah tindakan intelektual yang membutuhkan kecerdasan, penguasaan bahasa, pengetahuan yang luas, dan kepekaan emosional seseorang. Proses menulis puisi dimulai dari kreativitas, di mana seseorang mengimajinasikan atau mengolah fakta-fakta empiris untuk disusun dalam bentuk puisi. Untuk menulis dengan baik, penulis harus menyadari apa yang terkandung dalam puisinya.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan mengkomunikasikan ide, konsep, sentimen, dan pemikiran kepada pembaca melalui bahasa yang dipilih dengan terampil merupakan seni menulis puisi. Anda dapat mempelajari bakat-bakat ini dengan berlatih dan menerima pelatihan substansial secara teratur.

b. Pengertian Puisi

Triningsih (2008) mengartikan puisi sebagai bentuk sastra yang memanfaatkan permainan kata, ritme, rima, dan bahasa visual untuk menghasilkan keselarasan dan keindahan berbahasa. Aminuddin (2013) menjabarkan puisi datang dari kata Yunani “posima” yang berarti “menciptakan” dan “poesis” yang berarti “penciptaan”. Puisi dicirikan sebagai proses kreatif karena pada hakikatnya puisi merupakan gambaran suasana tertentu, baik batin maupun jasmani, serta pesan yang terkandung dalam alam semesta ciptaan seseorang.

Karya berupa puisi merupakan bentuk sastra yang minim kata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lafamane (2020) bahwa puisi adalah karya yang disusun dengan padat, disingkat, dan diiringi dengan irama yang harmonis, menggunakan kata-kata kiasan atau imajinatif. Pemilihan kata dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan kekuatan ekspresi dalam pengucapan yang singkat dan padat. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, puisi merupakan hasil pengulangan pengalaman manusia yang diungkapkan melalui bahasa prismatik dan imajinatif yang memiliki makna unik.

c. Ragam Puisi

Pengkategorian puisi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kuno dan modern, tergantung pada rentang waktunya.

1) Puisi lama

Lafamane (2020) mengartikan puisi lama sebagai puisi yang dibatasi oleh adat istiadat tertentu. Selain spesifikasi unik yang berlaku pada masing-masing jenis, terdapat juga spesifikasi umum yang meliputi: (a) jumlah baris pada setiap bait; (b) Jumlah suku kata pada setiap baris; (c) Susunan bait secara vertikal pada setiap akhir bait; dan (d) Pola ritme yang mengikuti pola tertentu. Beberapa bentuk puisi lama akan dibahas ⁶⁸ di bawah ini.

1. Pantun

Pantun, salah satu gaya puisi tradisional yang dituturkan dalam berbagai bahasa di seluruh nusantara, disebutkan oleh Sumaryanto (2019). "Sampiran" adalah istilah yang digunakan untuk baris 1 sampai 2 dan "Isi" untuk baris 3 & 4 Pantun. Pantunnya berjumlah empat baris. dengan delapan hingga dua belas kata per baris dan skema sajak ab-ab. Contohnya.

⁷¹
Orang Cina berdagang kain

Kain dijual di tengah pekan

Asal tidak cari yang lain

Nyawa dan badan saya serahkan

(Hamzah Fansuri)

2. Syair

Sumaryanto (2019) menyatakan puisi merupakan bentuk kuno yang berakar dari bahasa Arab. Puisi dipandang sebagai karya sastra yang sangat puitis, sangat bermoral, dan kaya akan makna. Tujuan penulisan puisi adalah menggunakan bahasa yang elegan untuk mengkomunikasikan ide dan prinsip moral. Bait puisi terdiri atas empat baris dengan skema rima aaaa; empat baris mewakili substansi setiap bait dan memiliki jumlah kata empat sampai lima dan jumlah suku kata delapan sampai dua belas. Contohnya.

AKU

Kalau sampai waktuku

Ku mau tak seorang kan merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

(Chairil Anwar)

3. Gurindam

Sumaryanto (2019) menyatakan bahwa Gurindam, sebuah bentuk puisi Melayu kuno, muncul setelah adanya pengaruh budaya Hindu. Dalam Gurindam terdapat pedoman moral atau agama adat yang mencakup baris pertama yang mengidentifikasi kausalitas dan baris kedua merinci konsekuensi dari hubungan sebab akibat tersebut.

Contoh.

GURINDAM DUA BELAS

14
Barang siapa tiada memegang agama
Sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama

Barang siapa mengenal yang empat
Maka ia itulah orang yang ma'rifat

Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan tegahnya tiada ia menyalah

Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri

Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang teperdaya

Barang siapa mengenal akhirat

Tahulah ia dunia mudarat

(Raja Ali Haji)

4. Seloka

Menurut Sumaryanto (2019) seloka adalah jenis puisi klasik Melayu yang mengandung pepatah atau perumpamaan serta humor seperti gurauan, sindiran, atau ejekan. Seloka tidak terbatas hanya pada satu bait, karena sering kali terdiri dari beberapa bait yang terkait. Biasanya ditulis dalam empat baris, seperti puisi atau sajak, namun sebuah syair terkadang dapat memiliki lebih dari empat baris. Nama lain seloka adalah pantun berbingkai. dimana ⁸³ baris 2 dan 4 bait pertama dan kedua akan diulang pada baris 1 dan 3 bait kedua.

⁸
Sudah bertemu kasih sayang
Duduk terkurung malam siang
Hingga setapak tiada renggang
Tulang sendi habis terguncang

5. Mantra

Menurut Sumaryanto (2019), mantra dianggap sebagai salah satu bentuk puisi tertua di Indonesia dan diakui sebagai bagian dari adat istiadat dan kepercayaan masyarakat Melayu, bukan sebagai karya sastra. Penggunaannya sering kali terkait dengan hal-hal mistik dianggap dapat menyembuhkan penyakit atau membawa malapetaka. Mantra digunakan oleh suku-suku yang mempercayai kekuatan mantra. Contoh.

¹⁷
Mantra untuk membuahkan semua penyakit

‘Bismillahirrohmanirrohim.

Allahumma solli alaa sayyidina muhammad.

Kabeh penyakit teko Allah,

Baliko neng Gusti Allah

Allahu akbar allahu akbar 7x

17

Mantra untuk menyembuhkan penyakit yang berkaitan dengan perut

‘Bismillahirrohmanirrohim.

Asale soko ari mbalik ning kemih

Asale soko angin mbalik ning angin

Asale soko banyu mbalik ning banyu

17

Insy Allah yene mabur ilang

Barakat la ilahailallah Muhammadarasulullah’.

6. Karmina

Karmina merupakan pantun halilintar dua baris menurut Sumaryanto (2019).

Baris kedua berfungsi sebagai isi, dan baris pertama sebagai lampiran. Pantun ini hanya terdiri dari dua baris sajak a-a atau b-b. Karmina biasanya menggambarkan kisah heroik atau epik dan menggabungkan dua elemen yang berlawanan, seperti rayuan dan kepemimpinan. Contohnya.

59

Dahulu parang, sekarang besi

Dahulu sayang, sekarang benci

Banyak udang, banyak ragam

Banyak orang, banyak ragam

Sudah gaharu, cendana pula

Sudah tahu, bertanya pula

7. Talibun

Sumaryanto menyatakan bahwa talibun (kemasan pantun) minimal harus memiliki empat baris dan jumlah barisnya harus genap (misalnya 6, 8, 10, dst).⁵¹ Pantun ini memiliki ritme abcac, dengan¹³¹ delapan hingga dua belas suku kata di setiap barisnya. Sampiran menempati separuh bait, sedangkan isi menempati separuh lainnya. Contohnya.

³⁷
Kalau pandai berkain panjang
Lebih baik kain sarung
Jika pandai memakainya
Kalau pandai berinduk semang
Lebih umpama bunda kandung
Jika pandai membawakannya

2) Puisi Baru

Menurut Triningsih (2008) puisi baru atau puisi modern mengacu pada penemuan baru baik dari pengaruh sastra barat maupun peleburan nilai yang bermacam-macam. Puisi ini mengedepankan pikiran, gagasan dan perasaan masyarakat saat ini. Para penulis puisi baru diberikan kebebasan lebih dibandingkan puisi lama, yang tunduk pada peraturan yang lebih ketat. Triningsih (2008) menjelaskan bahwa ragam puisi baru berbeda dengan ragam puisi lama. Sastra Indonesia telah menyaksikan munculnya puisi-puisi baru seperti:

1. Soneta

Menurut Triningsih (2008) Istilah Italia "soneta", "sono", yang berarti bunyi, merupakan asal mula kata "soneta". Jadi, salah satu cara untuk menganggap soneta adalah sebagai puisi bunyi. Soneta tersebut terdiri dari empat bait,¹² dengan dua bait penutup masing-masing memiliki tiga baris dan dua bait

pertama memiliki empat baris. Pola sajak soneta adalah abba abba cdc ded.

Contoh.

13

HUJAN BADAI

Bersabung kilat di ujung langit

Gemuruh guruh, berjawab-jawaban

Bertangkai hujan dicurah awan

Mengabut kabut sebagai dibangkit

Berhambur daun dibadai angin

Pakaian dahan beribu-ribuan

Berkelang kabut tak ketentuan

Menakut hati menggoyangkan batin

Begitu pula di dalam hidup

Lebih hebat lebih dahsyat badai bersabung

Lebih berkabut bercabul topan menggarung-garung

Seorang tidak menolong kulud

Hanya tetap tidak goyang iman di jantung

Yakin mengenal kepada Tuhan itu tertolong

(Rustam Effendi)

2. Distikon

56

Jenis puisi yang terdiri dari dua baris kalimat dalam setiap baitnya, dengan

pola sajak a-a disebut distikon (Triningsih, 2008).

Contoh.

⁴
HANG TUAH

Bayu berpuput alun bergulung

Banyu direbut buih dibubung

Selat Malaka ombaknya memecah

Pukul-memukul belah membelah

Bahtera ditepek buritan dilanda

Penjajah dihantup halaun ditunda

(Amir Hamzah)

3. Terzina

Menurut Triningsih (2008) terzina ⁵⁷ adalah jenis puisi dimana setiap baitnya terdiri dari tiga ⁶² baris, dengan pola sajak a-a-a, a-a-b, a-b-c, atau a-b-b. Contoh.

CINTA

Dalam ribuan pagi bahagia datang

Tersenyum bagai kencana

Menghgharus bagai cendana

.....

(Madah Kelana, Sanusi Pane)

4. Quatrain

Menurut Triningsih (2008) quatrain jenis puisi dimana ¹ setiap baitnya terdiri dari empat baris. Pola sajak ¹² dalam quatrain berupa a-b-a-b, a-a-a-a, atau a-a-b-b. ⁹ Contoh.

LAGU GADIS ITALI

Buat Silviana Maccari

Kerling dana di pagi hari

Lonceng gereja bukit Itali

Jika musimmu tiba nanti

Jemputlah abang di teluk Napoli

Kerling danau di pagi hari

Lonceng gereja bukit Itali

Sedari abang lalu pergi

Adik rindu setiap hari

.....

(Sitor Situmorang)

5. Quint

Menurut Triningsih (2008) quint adalah jenis puisi ⁶⁷dimana setiap baitnya ²⁹terdiri dari lima baris dengan pola sajak a-a-a-a-a. **Contoh.**

EMBUN HUTAN JATI

Hutan jati menunggu janji

Sepanjang hari yang sepi

Ketika ulat-ulat melingkari

Jari-jemarinya yang tinggi

Memekarkan matahari

Pekarangan luas semesta

Adalah telapak tangannya

Menengadahlah angkasa raya

Minta embun dan air mata

Membasahi kelopak bunga

.....

(Candra Malik)

6. Sektet

Menurut Triningsih (2008) sektet⁵⁷ adalah jenis puisi dimana setiap baitnya terdiri dari enam baris. Sektet memiliki sajak tidak beraturan. Contoh.

³⁵
JIWA TELAH MERANGGAS

Jiwaku pohon telah meranggas

Terunyam terhening di senja hari

Mengendangkan tangan tegang mati

Hari benang tenang suci

Bulan bersih di kelir terbentang

Sepi sunyi alam menanti

(Armijn Pane)

7. Septima

Menurut Triningsih (2008) septima⁵⁷ adalah jenis puisi dimana setiap baitnya terdiri dari tujuh baris, dengan pola sajak yang tidak memiliki aturan tertentu.

³⁶
Contoh.

API UNGGUN

Diam tenang kami memandang

Api unggun menyala riang

Menjilat meloncat menari riang

Berkilat-kilat bersinar terang

Nyala api tampaknya turai

Hanya satu cita dicapai

Alam nan tinggi sunyi sepi

(Intoyo)

8. Stanza

Menurut Triningsih (2008) ⁶⁷ stanza merupakan jenis puisi dimana setiap baitnya terdiri dari delapan baris dengan pola sajak yang tidak berurutan. Contoh.

⁶
AWAN

Awan datang melayang perlahan

Serasa bermimpi serasa berangan

Bertambah lama lupa di diri

Bertambah halus akhirnya seri

Dan bentuk menjadi hilang

Dalam langit biru gemilang

Demikian jiwaku lenyap sekarang

Dalam kehidupan teduh tenang

(Sanusi Pane)

9. Puisi bebas

Puisi bebas, menurut Triningsih (2008), adalah puisi tidak terbatas pada rima, ritme, jumlah suku kata, atau pilihan kata. Untuk mengungkapkan makna yang besar, puisi bebas harus ditulis dengan seteliti mungkin tentang pengalaman pengarangnya. Puisi bebas tidak memiliki batasan rima, memungkinkan penyair memilih berapa baris yang akan dimasukkan dalam setiap bait, dan menekankan kendali penuh atas bahasa dan struktur yang digunakan penyair.

Elemen kunci dalam mengarang puisi bebas adalah kemampuan penyair dalam mengungkapkan perasaannya secara tepat sehingga puisi tersebut memiliki makna yang dalam dan mengharukan. Puisi bebas tersusun dari kata-kata, baris-baris yang indah, dan bernilai estetis serta terhubung dengan hati pengarangnya. Contohnya.

²³
SAJAK MATAHARI

Matahari bangkit dari sanubariku

Menyentuh permukaan samudra raya

Matahari keluar dari mulutku

Menjadi pelangi di cakrawala

Wajahmu keluar dari jidatku

Wahai kamu wanita miskin!

Kakimu terbenam di dalam lumpur

Kamu harapkan beras seperempat gantang

Dan di tengah sawah tuan tanah menanammu!

.....

(W.S. Rendra)

10. Puisi kontemporer

Menurut Triningsih (2008) puisi kontemporer ialah sejenis puisi yang tidak dibatasi oleh konvensi, namun bentuk penulisannya lebih menekankan pada efek tipografi dan bebas menggunakan idiom-idiom yang tidak lazim. Contoh.

⁹
TRAGEDI WINKA & SIHKA

Kawin

Kawin

Kawin
Kawin
Kawin
Ka
Win
Ka
Win
.....

(Sutardji Calzoum Bachri)

d. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Menurut Triningsih (2008) Puisi ialah bentuk sastra yang memiliki dua komponen utama: struktur internal dan struktur eksternal. Kedua komponen ini bekerja sama sehingga menciptakan suatu makna utuh yang saling berhubungan.

Komponen puisi dijelaskan pada bagian ⁶⁹berikut.

1) Struktur Fisik

1. Diksi

Diksi, atau pilihan kata penyair untuk menyampaikan pikiran dan emosi terdalamnya, merupakan komponen krusial dalam komposisi sebuah puisi. Diksi adalah proses pemilihan kata untuk puisi.

Siswanto (2008) menegaskan bahwa penyaringan kata puisi kuat kaitannya dengan makna puisi, serta keserasian nada dan susunan kata. Ketika kata-kata dipilih dan disusun secara sedemikian rupa sehingga menghasilkan imajinasi estetis, hal ini dikenal sebagai diksi puitis.

Untuk menulis karya sastra secara efektif, diksi dan pilihan kata sangatlah penting. Menulis dengan baik memerlukan pemahaman yang lebih dalam

tentang kata-kata dan maknanya, pengembangan dan aktivasi kosa kata, dan pemilihan kata yang sesuai dengan konteks tertentu. Selain itu, penulis perlu mengetahui gaya bahasa mana yang sesuai dengan tugas yang dihadapi.

Contoh.

78
DI MEJA MAKAN

.....

Ruang diributi jerit dada

Sambal tomat pada mata

Meleleh air racun dosa

.....

(WS. Rendra)

Rasa pedas dari saus tomatnya mengingatkan pada cabai, dan kalau dibayangkan pasta tomatnya pedas sampai ke mata.

2. Imaji atau Pencitraan

Gambar-gambar yang mewakili gambar-gambar yang berbeda adalah gambaran pikiran dan bahasa, yang biasa disebut dengan gambar. Kata atau pengelompokan kata yang dapat menggambarkan sensasi pendengaran, penglihatan, atau sentuhan disebut gambar. Pembaca dapat merasakan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair berkat metode penggambaran ini. Menurut Siswanto (2008), seorang penyair mungkin menggunakan gambar fiksi untuk menciptakan kesan mental atau gambaran visual tentang dirinya, serta untuk menciptakan suasana tersendiri, menghidupkan gambar dalam pikiran dan indra, serta menarik perhatian. Berikut contoh citra audio dari puisi.

.....

Anita

Dijatuhkannya dirinya dari menara

(WS. Rendra)

Penyair menggunakan imaji visual karena kata-kata tersebut mampu membuat pembaca memahami penggambaran penyair. Penyair menggambarkan bahwa Anita menjatuhkan diri dari menara.

3. Kata Konkret

Penyair memanfaatkan bahasa konkret untuk menggambarkan suatu keadaan atau suasana batin guna menggugah imajinasi pembacanya. Kata-kata konkret berperan sebagai sebab atau syarat dalam konteks perumpamaan. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, pemanfaatan visual dan kata-kata konkret mempunyai keterkaitan yang erat.

Kata-kata yang dapat dirasakan atau dirasakan oleh panca indera disebut kata-kata konkret. Siswanto (2008) menegaskan bahwa bahasa harus dikomunikasikan secara konkret agar dapat menggugah imajinasi pembacanya. Penulis yang mahir akan membuat pembacanya merasakan *seolah-olah* sedang melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan dalam puisi. Contoh.

⁵¹ Gadis peminta-mina

Setiap kita bertemu *gadis kecil berkaleng kecil*

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku pada bula merah jambu

.....

(TS. Bachtiar)

Penyair menggambarkan seseorang yang sangat miskin sebagai pengemis gembel dengan menyebutnya sebagai gadis kecil berkaleng kecil.

4. Bahasa Figuratif (Majas)

Puisi dapat dicapai melalui penggunaan bahasa figuratif. Menurut Kosasih (2011) majas adalah penggunaan bahasa oleh pengarang untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung melalui pengiasan. Majas atau kiasan digunakan untuk mengekspresikan emosi, pengalaman batin, aspirasi, suasana hati, dan kegembiraan hidup. Puisi memperoleh intrik, semangat, dan kejelasan dengan menggunakan bahasa kiasan untuk melukiskan gambaran mimpi yang jelas.

Contoh.

KUPANGGIL NAMAMU

.....

66
Angin pemberontakan

Menyerang langit dan bumi

Dan dua belas ekor serigala

Muncul dari masa silam

Merobek-robek hati yang luka

(WS. Rendra)

Penggunaan kata yang bergaris miring merupakan penggunaan bahasa kias yang mengumpamakan rasa sakit hati yang ada dalam dirinya.

5. Persajakan/Irama

Dalam puisi, sajak mengacu pada penggunaan bunyi yang sama lagi. Puisi kini meliputi kemiripan atau persamaan bunyi pada ¹ dua kata atau lebih, baik pada akhir kata maupun berupa pengulangan bunyi yang teratur dengan jarak tertentu (Sayuti, 2008).

108
Persajakan mencakup rima dan ritma. Rima merujuk pada pengulangan bunyi dalam puisi, sementara ritma mengacu pada pengulangan kata, frasa, kalimat,

atau bait-bait puisi. Pentingnya peran bunyi dalam menentukan makna dalam sebuah puisi sangat diperhatikan, terutama ketika puisi dibacakan. Contoh.

101

SAJAK COKLAT

Petang hari

Angin mati

Aku sendiri

Di teluk sepi

.....

(Piek Ardijanto)

Puisi tersebut ber rima i, i, i, i pada akhir baris (hari, mati, sendiri, sepi).

6. Tipografi

Menurut Aminuddin (2009) Tipografi merupakan cara menulis puisi sedemikian rupa sehingga membuat bentuk yang terlihat secara visual. Perbedaan nyata pertama antara puisi dan prosa fiksi dan drama adalah tipografi. Puisi tidak memuat baris-baris yang disusun dari kiri ke kanan. Namun berbeda dengan prosa, puisi biasanya tidak memiliki tulisan di bagian kiri atau kanan. Dengan kata lain, font yang tepat untuk sebuah puisi ditentukan oleh seberapa cocok font tersebut dengan nada, suasana, dan isi puisi. Namun, tidak ada standar yang ditetapkan untuk tipografi dalam puisi..

Contoh.

9

TRAGEDI WINKA & SIHKA

Kawin

Kawin

Kawin

Kawin

Kawin

Ka

Win

Ka

Win

.....

(Sutardji Calzoum Bachri)

Penyair sengaja menyusun puisi tersebut dengan berkelok-kelok seperti gergaji. Puisi tersebut mengibaratkan bahwa hidup itu zigzag, dan ada kalanya maju ada kalanya juga mundur.

2) Struktur Batin

1. Tema

Tema penyair atau penulis adalah gagasan utama yang ingin mereka sampaikan. Tema adalah konsep atau ide utama yang mendasari suatu topik dan penting untuk komposisi karya tersebut. Setiap tulisan selalu memiliki tema, karena dalam proses penulisan penting bagi penulis untuk memikirkan dan mengembangkan tema yang hendak diungkapkan.

Pasti ada topik dalam setiap puisi. Jadi, jika diibaratkan sebuah rumah, temalah yang menjadi dasarnya. Unsur terpenting yang diperhatikan pembaca ketika membaca sebuah tulisan adalah tema. Tema yang menarik dapat meningkatkan nilai sebuah karya tulis (Wardoyo, 2013).

¹⁰⁷ Tema-tema yang sering diangkat oleh para penyair antara lain yang berkaitan dengan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan dan patriotisme, kedaulatan rakyat, dan lain sebagainya.

²⁰

KRAWANG-BEKASI

Kami yang kini terbaring antara Krawang-Bekasi
Tidak bisa teriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi.
Tapi siapa yang tidak mendengar deru suara kami,
Terbayang kami maju dan mendegup hati ?
Kami berbicara padamu dalam hening di dalam sepi
Jika dada hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tulang diliputi debu.
Kenang-kenanglah kami.

(Chairil Anwar)

Puisi karya Chairil Anwar berjudul Krawang-Bekasi bertemakan nasionalisme, yakni bercerita tentang kenangan dari para pejuang yang gugur antara Krawang dan Bekasi.

15

2. Rasa (Feeling)

Sikap atau perasaan penyair terhadap pokok bahasan yang disampaikan dalam puisinya disebut rasa, atau perasaan. Puisi dapat menyampaikan berbagai macam emosi, termasuk kebahagiaan, kesedihan, emosi, ketakutan, kekhawatiran, kerinduan, kemarahan, pembalasan, dan banyak lagi. Penyair sering kali menyampaikan emosi yang intens dan mendalam, artinya tanpa adanya perasaan yang setengah-setengah (Triningsih, 2008). Maka dari itu, penyair menggunakan seluruh kemampuan berbahasa untuk memperkuat ekspresi perasaan yang sangat mendalam. Puisi yang dibacakan dengan lantang dapat membantu pemahaman kita terhadap emosi penyair pada saat puisi itu ditulis. Contoh.

SURABAYA AJARI AKU TENTANG BENAR

48

Surabaya, ajari aku bicara apa adanya

Jangan ajari aku jadi gampang lupa gampang berdusta

Jangan pula ajari aku dan warga kota, naik meja

Seperti orang-orang dewan Jakarta

(Aming Aminoedin)

Rasa berkaitan dengan perasaan yang diungkapkan oleh penyair. Puisi tersebut merupakan ungkapan penyair yang menginginkan pelajaran dari Surabaya agar mendapat sesuatu yang lebih baik.

3. Nada

Dalam dunia puisi, nada mengacu pada sikap ⁹ penyair terhadap pembacanya. Dengan kata lain, nada yang digunakan penyair menyampaikan sikapnya terhadap pembaca (Triningsih, 2008). Puisi menciptakan lingkungannya dari pola pikir ini. Sebuah puisi dapat memiliki nada yang karismatik, mengejek, berwibawa, memuji, serius, pendendam, ketakutan, lucu, tertawa, memberontak, sinis, memprotes, menghina, dan main-main. Permasalahan dan emosi yang diungkapkan penyair dalam puisi sangat erat kaitannya dengan nada penulisan puisi tersebut. Tentu saja, tidak pantas jika puisi dengan tema yang gagal memiliki nada yang ceria dan sombong. Contoh.

¹⁵ DIPONEGORO

Dimasa pembangunan ini

Tuan hidup kembali

Dan bara kagum menjadi api

Di depan sekali tuan menanti

Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali

Pedang di kanan keris di kiri

Berselempang semangat yang tak bisa mati.

.....

(Chairil Anwar)

Puisi tersebut mengungkapkan nada pujian terhadap Diponegoro. Diponegoro sebagai pahlawan kemerdekaan. Pujian penyair tersirat dalam bait kedua dengan ungkapan “Dan bara kagum menjadi api”. Pada bait ketiga penyair menonjolkan pujian yang berupa keteladanan Diponegoro. Semangat dan rasa pantang menyerah merupakan sifat Diponegoro yang perlu diteladani.

4. Amanat

Setiap tulisan memiliki amanat/pesan yang disampaikan oleh penulisnya. Maksud atau amanat yang ingin disampaikan atau diungkapkan oleh penyair dikenal dengan pesan atau pesan dalam puisi. Arahannya menjadi inspirasi penyair dalam menulis puisinya. Maknanya disampaikan baik melalui tema penyair maupun melalui bahasanya. Contoh.

SURABAYA AJARI AKU TENTANG BENAR

.....

²⁸Surabaya ajari aku. Ajari aku bicara apa adanya

sebab suara rakyat adalah suara Tuhan

kau harus kian sadar bahwa berkata harus benar

dan suara rakyat adalah suara kebenaran

tak terbantahkan. Tak terbantahkan!

Surabaya ajari aku tentang benar. Tentang benar.

(Aming Aminoedin)

Amanat yang ada dalam puisi tersebut merupakan penggambaran dari kehidupan kekuasaan yang begitu keras dan penuh dengan tipuan. Dan penyair menyampaikan dengan meminta pengajaran kepada kota Surabaya yang dikenal sebagai kota Pahlawan.

e. Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi memerlukan pendekatan yang berbeda dari menulis laporan atau hasil pengamatan, karena puisi adalah ekspresi imajinatif yang memerlukan kreativitas dan kegiatan berpikir yang lebih dalam. Oleh sebab itu, penulisan puisi membutuhkan penggunaan imajinasi yang aktif. Berkenaan dengan penulisan puisi menurut Endraswara (2003) menguraikan penulisan puisi yang melibatkan beberapa tahapan, seperti tahap mempersepsi, tahap kontemplasi atau pengendapan, dan tahap bermain kata. Penjelasan berikut berlaku untuk langkah ini.

1) Tahap Penginderaan

Proses penulisan puisi diawali dengan tahap penginderaan. Sebelum menulis puisi, penyair umumnya mengamati dengan seksama alam sekitar untuk menemukan hal-hal yang unik atau luar biasa. Kejadian-kejadian tersebut kemudian dijadikan sumber inspirasi atau ide bagi penyair dalam menulis puisi.

2) Tahap Perenungan atau Pengendapan

Setelah penyair menemukan inspirasi, penting untuk menyampaikan gagasan dengan jelas. Proses ini menjadi lebih berarti jika didukung oleh intuisi yang kuat. Intuisi dapat merangsang imajinasi sehingga menghasilkan karya yang mengubah sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Puisi menjadi wadah bagi konsep yang sebelumnya tidak mungkin.

3) Tahap Merangkai Kata

Mencipta puisi melibatkan lebih dari sekadar merangkai kata-kata. Estetika memiliki peran penting dalam mencakup ketelitian dan keahlian dalam menemukan, memilih, serta menyusun kata-kata untuk menciptakan keindahan yang memberikan nilai estetis yang tinggi.

3. Metode Pembelajaran *Nature Learning*

a. Metode Pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru diharapkan mampu berinovasi dan berkreasi dalam menyampaikan ⁷² pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan tertarik terhadap materi yang disampaikan. Guna mewujudkan pembelajaran yang dimaksud guru perlu berkreasi dengan metode pembelajaran. Pendekatan yang digunakan sering digunakan untuk mengkarakterisasi metode pembelajaran.

Menurut Karnain (2020) metode adalah cara untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan, tetapi lebih khusus kepada dunia pengajaran. Ini adalah sarana untuk mencapai tujuan. Semakin cocok pendekatan yang digunakan, maka akan semakin berhasil mencapai tujuan tersebut. Maka, dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran dikonsultasikan.

Menurut Karnain (2020) mengemukakan ¹²⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran adalah proses, tindakan, rangkaian, dan ⁸⁸ teknik yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dalam melakukan pembelajaran metode akan dijadikan acuan pembelajaran yang nantinya dijadikan keberhasilan dalam pembelajaran.

Selain itu menurut Sanjaya (2009) ⁹⁴ metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan pendidik untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan

sebelumnya dalam situasi dunia nyata untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, metode pembelajaran bukan hanya perlu merencanakan pembelajaran namun juga menyiapkan kegiatan nyata yang kelak diterapkan dalam proses pembelajaran yang optimal.

Banyak ahli yang sepakat bahwa metode pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu teknik atau pendekatan yang dimanfaatkan dalam kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Metode Pembelajaran *Nature Learning*

Gerakan belajar alam merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mendekatkan anak dengan alam sekitarnya, seperti yang dijelaskan oleh Sagala (2017) dalam bukunya “Konsep dan Makna Pembelajaran”. Pdt. Finger (1808–1888) di Jerman yang mengajarkan “Heimatkunde” (pendidikan lingkungan hidup), dan J. Ligthart (1859–1916) di Belanda yang mengajarkan “Het Volleleven” (kehidupan nyata), merupakan cikal bakal gerakan ini.

Sagala (2017) menyoroti pentingnya pemanfaatan lingkungan alam sebagai alat pembelajaran untuk mendorong kreativitas siswa dalam belajar. Metode ini mencakup penggunaan lingkungan luar ruangan sebagai tempat untuk memotivasi siswa. Sebagai contoh, keterampilan menulis puisi dapat dikembangkan di area seperti taman, kebun, dan halaman sekolah. Siswa didorong untuk terlibat dalam pembelajaran bermakna dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui pembelajaran di luar kelas.

Berlatih menyusun puisi bisa dilakukan di taman, pekarangan, atau halaman sekolah. Dengan pembelajaran di luar kelas, anak-anak diyakini akan lebih mudah mengungkapkan ide-ide kreatifnya karena lebih menyenangkan.

Metode *nature learning* merupakan strategi kooperatif yang mengikutsertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana mereka dapat mengambil inspirasi penulisan puisinya dari alam atau lingkungan sekitar. Siswa memanfaatkan alam sebagai alat pembelajaran yang asli, menarik, dan sulit untuk menyalurkan ide dan ekspresi mereka serta memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksudkan.

Menurut Hawa (2020) dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan alam sebagai sarana dapat mengurangi ketegangan dan kebosanan di kelas. Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada objek yang mereka rasakan, yang pada akhirnya memberikan manfaat berupa apresiasi emosional yang positif karena keterlibatan emosional dengan alam, serta memperkuat pemahaman intelektual dan kemampuan verbal mereka.

Metode *nature learning* digunakan sebagai sarana untuk mengubah cara berpikir siswa selama pembelajaran, berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan metode *nature learning*.

- 1) Guru memilih lokasi dimana pengajaran akan berlangsung.
- 2) Latihan pelaksanaan, dimana guru meminta siswa memeriksa benda atau lokasi yang ditentukan.
- 3) Kegiatan yang melibatkan interpretasi berdasarkan pengalaman, di mana guru membiarkan siswa melihat dan memeriksa sesuatu secara langsung di ruang kelas.
- 4) Kegiatan lanjutan, di mana pelajar diinstruksikan untuk mengklasifikasi objek yang diamati secara langsung, sesuai dengan perintah pendidik yaitu membuat puisi bebas dengan tema bebas berdasarkan objek yang dilihat.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Nature Learning*

Tujuan dari pendekatan *nature learning* adalah agar siswa dapat menghasilkan karya yang dapat mengubah cara pandangnya dan mencegahnya menjadi tidak tertarik pada pembelajarannya di kelas. Berikut kekurangan dan kelebihan pendekatan ini:

1) Kelebihan metode *nature learning*

Karena pendekatan *nature learning* mendekatkan siswa dengan alam, maka sangat cocok untuk mengasah keterampilan menulis puisi. Berikut ini adalah manfaat dari pendekatan ini.

1. Pendekatan *nature learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis puisi yang berkualitas.
2. Untuk mencegah siswa merasa bosan di kelas, pendekatan ini berupaya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi mereka.

2) Kekurangan metode *nature learning*

Selain kelebihan, pendekatan ini juga mempunyai kelemahan. Berikut ini adalah kekurangannya.

1. Karena *nature learning* melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan, sering kali dianggap sebagai pendekatan yang kurang memadai.
2. Karena fleksibilitas peserta untuk berinteraksi dengan dunia luar, pendekatan *nature learning* ini tidak selalu bermanfaat bagi siswa.

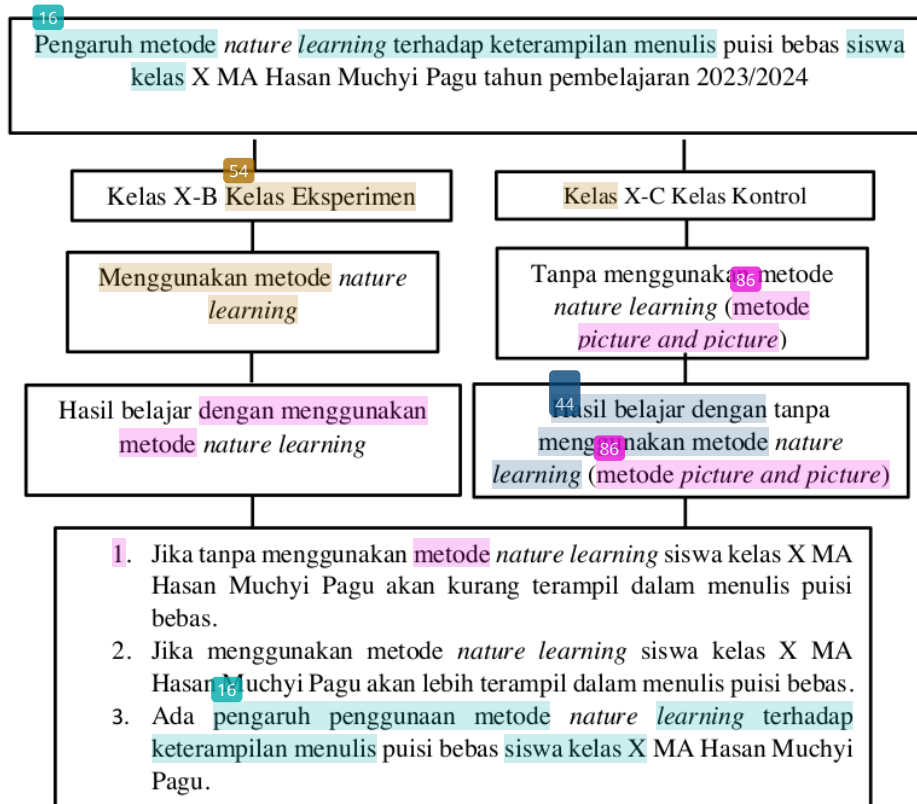
Namun dari kekurangan metode tersebut dapat disiasati sebagai berikut.

1. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap metode yang digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Memastikan bahwa ada pengawasan yang cukup selama kegiatan di alam terbuka untuk menjaga keselamatan dan memandu peserta didik dalam interaksi mereka dengan lingkungan..

B. KERANGKA BERPIKIR

Menurut Sari dkk (2023) mengemukakan bahwa kerangka penelitian menguraikan alur pemikiran peneliti ketika menjelaskan konsep kepada orang lain. Untuk memperjelas arah penelitian ini, akan diuraikan dalam tahapan skema sebagai berikut.



C. HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu tahun pembelajaran 2023/2024 tanpa menggunakan metode *nature learning* masih rendah.
2. Keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu tahun pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode *nature learning* tinggi.
3. Ada pengaruh penggunaan metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu tahun pembelajaran 2023/2024.

40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa variabel adalah karakteristik atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang menunjukkan perubahan tertentu dan peneliti lebih suka mempelajari dan mengambil kesimpulan darinya. Karena gejala atau permasalahan bersifat holistik (mencakup semua dan tidak dapat dipisahkan), maka penelitian kuantitatif tidak terbatas pada variabel saja; melainkan mempertimbangkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti, termasuk unsur lokasi, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara positif.

Penelitian berjudul Pengaruh Metode *Nature Learning* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Variabel tersebut bersifat independen dan dependen. Kedua variabel ini bersifat dependen dan independen.

Variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan disebut dengan variabel bebas. Penulisan puisi dapat bersifat bebas dan variabel terikatnya dapat bersifat bebas atau dipengaruhi. Penulisan puisi dapat bersifat bebas dan variabel terikatnya dapat bersifat bebas atau dipengaruhi.

2. Definisi Operasional

- a. Teknik *nature learning* merupakan strategi pengajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana mereka dapat mengambil inspirasi penulisan puisinya dari alam atau lingkungan lain.
- b. Kemampuan menyampaikan ide, konsep, sentimen, dan pemikiran kepada pembaca melalui tulisan yang sengaja menggunakan kata-kata indah dikenal dengan keterampilan menulis puisi. Ketepatan pokok bahasan dan makna, daya cipta, diksi, pemanfaatan imaji dan imaji, serta pesan/pesan menjadi aspek yang dinilai.
- c. Puisi yang tidak mengenal batasan rima, ritme, jumlah suku kata, dan pilihan kata dikenal sebagai puisi bebas. Elemen kunci dalam mengarang puisi bebas adalah kemampuan penyair dalam mengungkapkan perasaannya secara tepat sehingga puisi tersebut memiliki makna yang dalam dan mengharukan. Puisi bebas tersusun dari kata-kata, baris-baris yang indah, dan bernilai estetis serta terhubung dengan hati pengarangnya.

40

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang tepat diperlukan agar penelitian ilmiah berhasil dan divalidasi oleh sains. Dalam penelitian ini, teknik kuantitatif digunakan. Kumpulan fakta yang luas diperlukan dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, kemampuan menulis puisi

ditunjukkan melalui nilai numerik, nilai, atau skor. Sugiyono (2018) mengartikan pendekatan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan yang berlandaskan positivisme yang diperlukan untuk mendalami populasi atau sampel tertentu, mengoleksi fakta melalui penggunaan instrumen dan mengevaluasi data kuantitatif atau statistik guna mendeskripsikan atau menguji prasangka.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah cara untuk mengatasi masalah yang muncul selama penyelidikan pengujian hipotesis. Penelitian eksperimental menurut Sugiyono (2018) adalah penelitian yang dilakukan dalam lingkungan terkontrol untuk memastikan dampak faktor-faktor independen terhadap variabel-variabel setelah perlakuan. Untuk mengevaluasi hal ini, dimungkinkan untuk membandingkan golongan eksperimen yang menerima perlakuan dengan golongan yang tidak menerima perlakuan yang sama.

Berikut dijelaskannya bahwa ada beberapa jenis desain eksperimen yaitu: ⁸⁵ desain pra-eksperimental, Desain eksperimen sejati, Desain faktorial, dan Desain eksperimen kuasi (Sugiyono,2018). Penelitian ini memanfaatkan penelitian eksperime. Kehadiran golongan kontrol dalam eksperimen yang pada dasarnya hanya memiliki satu desain eksperimen semu berarti bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi cara pngaplikasian eksperimen tidak dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2018).

⁴² Desain yang dimanfaatkan dalam penelitian ini disebut dengan “*non-equivalent control group design*”. Desain penelitian ini melibatkan penggunaan golongan eksperimen dan golongan pembanding. Kedua golongan menerima *pretest* sebelum menerima perlakuan terpisah; Metode menggambar ditugaskan pada golongan eksperimen, sedangkan metode pembelajaran alami diberikan kepada golongan kontrol. Tes akhir, yang disebut *posttest*, kemudian diberikan kepada kedua golongan untuk mengakhiri penelitian. Pada ⁸ kelas eksperimen digunakan metode *nature learning* sedangkan kelas kontrol

menggunakan metode pembelajaran tanpa *nature learning* yaitu menggunakan metode *picture and picture* agar sama-sama mendapat perlakuan. Peneliti menggunakan metode *nature learning* dan metode *picture and picture* dikarenakan metode tersebut memiliki persamaan, yang pertama sama-sama mengamati objek, sehingga bisa dilihat dari proses awal ketika siswa mau memunculkan ide untuk menulis puisi dengan mengamati objek. Kedua metode tersebut memanfaatkan daya tarik visual untuk merangsang imajinasi dan kreativitas dalam menulis puisi. Yang kedua sama-sama mendapat pengalaman pribadi, baik metode *nature learning* maupun metode *picture and picture* memungkinkan penulis untuk mengekspresikan pengalaman pribadi mereka. Dalam metode *nature learning* penulis dapat merefleksikan pengalaman pribadi mereka dengan alam sekitar, sedangkan dalam metode *picture and picture* menggunakan media gambar yang dipasangkan atau dirangkai menjadi suatu rangkaian yang logis sehingga dapat mencerminkan pengalaman atau emosi pribadi penulis. Menurut Sugiyono (2018), desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Quasi Eksperimen Design dengan Pretest-posttest,*

Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
KE	O ₁	X ₁	O ₂
KK	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

KE : golongan eksperimen

KK : golongan kontrol

X₁ : Perlakuan golongan eksperimen dengan menggunakan metode *nature learning*

X₂ : Perlakuan golongan kontrol dengan menggunakan metode *picture and picture*

O₁ : *Pretest* golongan eksperimen

O₂ : *Posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman golongan eksperimen

O₃ : *Pretest* golongan kontrol

O₄ : *Posttest* untuk menaksir pertambahan pemahaman golongan kontrol

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hasan Muchyi Pagu yang bertempat di Jl.kh.Hasyim Asyari No.4 Kapurejo Pagu Kabupaten Kediri Jawa Timur. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut atas dasar banyak prestasi yang didapatkan oleh guru, selain itu banyak siswa berprestasi, diantaranya pada tahun 2024 Perguruan Tinggi Islam Negeri menerima mahasiswa dalam jumlah besar melalui seleksi prestasi akademik nasional dan seleksi nasional berdasarkan prestasi. Selain itu, seluruh sarana dan prasarana yang diperlukan telah tersedia untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu 6 bulan. Penyampaian proposal penelitian dan penyelesaian laporan akan dimulai pada awal Februari 2024 dan berlanjut hingga akhir Juli. Peneliti telah menguraikan rencana jadwal tindakan yang akan diselesaikan.



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018) adalah mencakup wilayah luas individu atau objek yang dipilih oleh peneliti untuk tujuan penelitian yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu. Penelitian populasi adalah jenis penelitian yang dilakukan jika seseorang ingin menyelidiki setiap aspek wilayah penelitian. Populasi adalah kumpulan individu atau golongan yang memiliki setidaknya satu sifat yang sama. Oleh karena itu, populasi adalah keseluruhan atau fokus perhatian seorang peneliti. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu tahun ajaran 2023–2024 yang berjumlah 64 orang. Ringkasan kelas menurut jumlah siswa ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X-b	12	20	32
2.	X-c	15	17	32
Jumlah		27	37	64

2. Sampel

Sampel merupakan cerminan dari populasi atau segi-segi dari populasi tersebut. Sugiyono (2018) menegaskan bahwa sampel mencerminkan besarnya dan susunan populasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan sampel merupakan

sampel yang mewakili populasi. Untuk melakukan penelitian populasi, sebaiknya mencakup setiap subjek jika jumlahnya kurang dari 100, menurut Arikunto (2006). Namun bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih jika temanya banyak. Menurut Arikunto (2006), seluruh anggota populasi juga dijadikan sampel (total sampel) karena jumlah populasinya kurang dari 100. Jadi, sampel penelitian ini berjumlah 64 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Pengukuran fenomena sosial dan alam yang diamati dimasukkan dalam instrumen penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tes sebagai alatnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa pada kelas tersebut. Definisi tes, sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001), melibatkan penyajiannya kepada publik sebagai pernyataan yang diperlukan untuk memperoleh respons yang diinginkan.

Bentuk tes pada penelitian ini yaitu berupa soal perintah menulis puisi bebas. Pengujian tersebut dilakukan dalam penelitian ini karena adanya keinginan untuk mengutamakan penciptaan puisi bebas. Kemudian tes tersebut akan diujikan pada siswa dan hasil tes dengan pengaruh metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi akan diolah serta dianalisis untuk hipotesis penelitian yang telah diajukan peneliti. "Penilaian Pendidikan Bahasa dan Sastra" (Nurgiyantoro, 2010) menyediakan panduan untuk menilai penulisan puisi. Rangkumannya dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kategori
-----	--------------------	-----------	------	----------

1.	Keakuratan tema dan makna	1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas.	4	Sangat baik
		2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas.	3	Baik
		3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas.	2	Cukup
		4. Tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas.	1	Kurang
2.	Kekuatan imajinasi	1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan.	4	Sangat baik
		2. Daya khayal tinggi, kreatif dan mengesankan.	3	Baik
		3. Daya khayal rendah, kreatif dan mengesankan.	2	Cukup
		4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif	1	Kurang

		dan tidak mengesankan.		
3.	Ketepatan diksi	1. Pemilihan kata sangat tepat, efektif, dan ¹²¹ k bersifat bahasa sehari-hari.	4	Sangat baik
		2. Pemilihan kata tepat, efektif, dan bahasa masih bersifat kesehari-hari. ¹	3	Baik
		3. Pemilihan kata kurang tepat, kurang efektif, dan bahasa bersifat keseharian. ²⁷	2	Cukup
		4. Pemilihan kata tidak tepat, tidak efektif, dan bahasa bersifat keseharian.	1	Kurang
4.	¹ Pendayaan, pemajasan dan citraan	1. Penggunaan majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi dan membangkitkan daya khayal pembaca. ¹	4	Sangat baik
		2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi dan membangkitkan	3	Baik

		aya khayal pembaca.		
		3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi dan kurang mampu membangkitkan aya khayal pembaca.	2	Cukup
		4. Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian.	1	Kurang
5.	Amanat/pesan	1. Adanya penyampaian amanat, jelas dapat dimengerti.	4	Sangat baik
		2. Adanya penyampaian amanat, kurang jelas dapat dimengerti.	3	Baik
		3. Adanya penyampaian amanat, tidak jelas tidak dapat dimengerti.	2	Cukup

		4. Tidak ada penyampaian amanat	1	Kurang
Jumlah Skor Maksimal			20	

Total Skor = 20

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \text{Total Skor} \times 5 \\
 &= 20 \times 5 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

7 F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang berjumlah 64 orang dijadikan data dalam penelitian ini. Dengan meneliti tugas menulis puisi gratis dan membandingkan hasil menulisnya dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran alami dan yang tidak (metode gambar), diperoleh informasi tersebut.

2. Langkah-Langkah Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui tes berupa soal perintah terbuka tentang menulis puisi. Tes tersebut terdiri dari ujian pendahuluan (pretest) dan ujian pelengkap (posttest). Proses pengumpulan data diuraikan di bawah ini. Berikut tata cara pengumpulan data.

- a. Sebelum diberikan perlakuan diperlukan pretest dan dilakukan dengan memanfaatkan metode pembelajaran alami. Tujuan dari tes ini adalah untuk analisis kemahiran awal pelajar dalam menulis sajak bebas.

b. Pemberian perlakuan (*treatment*).

Dibanding dengan golongan eksperimen yang memanfaatkan pendekatan pembelajaran natural, golongan kontrol memanfaatkan metode menggambar dan menggambar untuk menghasilkan puisi.

c. Para peneliti memberikan terapi alternatif kepada kedua golongan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran natural, golongan eksperimen disuguhkan objek-objek seperti alam, pepohonan, dan lingkungan sekolah. Di sisi lain, golongan kontrol menggunakan pendekatan gambar-dan-gambar yang melibatkan memasang gambar media atau mengurutkannya dalam urutan logis. Evaluasi ini bertujuan untuk menetapkan kemahiran utama siswa dalam menghasilkan puisi bebas dan mengevaluasi efektivitas penggunaan teknik ini.

Setelah dilakukannya tes, tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi baik pada ujian pendahuluan (*pretest*) maupun ujian akhir (*posttest*). Tabel 3.4 mencantumkan referensi yang digunakan dalam panduan penilaian penulisan puisi dari buku ¹⁰³ Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2010).

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui pengujian dan kemudian menghitung hasil guna verifikasi hipotesis.

Setelah informasi terkumpul dari seluruh partisipan, maka dilakukan analisis data sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018). ¹⁰ Analisis data dilakukan untuk menguji data yang dikumpulkan dan menghitung hasil untuk

memverifikasi hipotesis. Kegiatan analisis data misalnya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T, uji hipotesis statistik, uji homogenitas, dan uji normalitas.. Program komputer SPSS versi 25 digunakan untuk perhitungan.

1. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengidentifikasi data sampel sebagai data yang berasal dari populasi yang terdistribusi secara merata. Data uji normalitas diperoleh pada penelitian ini dengan menganalisis hasil pretest dan posttest golongan eksperimen dan kontrol. Pengolahan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, sedangkan data lainnya dianalisis menggunakan persamaan Kolmogorov-Smirnov. Pembenerannya adalah sebagai berikut

1. Distribusi tidak normal apabila data uji mempunyai nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$.
2. Distribusi normal apabila data uji mempunyai nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Setelah ditentukan bahwa kedua sampel penelitian terdistribusi secara teratur, maka harus dipastikan nilai homogenitasnya. Uji homogenitas dirancang untuk mengetahui apakah kedua sampel penelitian mempunyai jumlah varian yang sama. Hasil *posttest* golongan eksperimen dan golongan

kontrol menyediakan data. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan software SPSS versi 25. Saat menguji homogenitas, kriteria berikut digunakan untuk mengambil keputusan.

1. Populasi yang tidak homogen diasumsikan menjadi sumber sampel apabila nilai signifikannya kurang dari atau sama dengan 0,05.
2. Sampel dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.

2.Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian melibatkan penggunaan uji-t. Teknik statistiknya adalah uji T untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai hubungan yang signifikan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis Independent Sample t-test. Membandingkan rata-rata dua sampel dapat dicapai melalui penggunaan uji-t sampel independen. Hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol digunakan untuk memperoleh data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 5% atau 0,05. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$ maka:

Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial.

b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$ maka:

Ho diterima, Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan penelitian menggambarkan tata cara yang akan dilewati dan hasil yang diperoleh. Bab ini akan memberikan hasil yang dibagi menjadi empat kategori: deskripsi data variabel (a), analisis data (b), pengujian hipotesis (c), dan (d) pembahasan. seperangkat perhitungan dan standar pengujian yang ditetapkan sebagai tahapan dalam proses pengujian hipotesis penelitian.

A. Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini dilakukan di MA Hasan Muchyi Pagu. Subjek dan sampel berupa siswa kelas X, penelitian ini menguji tentang keterampilan menulis puisi bebas dengan jumlah siswa 64 terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas X-B sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *nature learning*. Kelas X-C sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan metode *nature learning* (menggunakan metode *picture and picture*).

Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang dilakukan dalam dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen pembelajarannya menggunakan metode *nature learning*, sedangkan kelompok kontrol pembelajarannya menggunakan metode *picture and picture*. Hasil nilai kelas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

a. Kelas Kontrol (Keterampilan Menulis Puisi Bebas Tanpa Menggunakan

Metode *Nature Learning* Pada Siswa Kelas X-C MA Hasan Muchy Pagu)

Data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

1) *Pretest*

Data hasil tes menulis puisi bebas yang dilakukan siswa tanpa menggunakan metode *nature learning* sebelum adanya perlakuan penerapan metode *picture and picture*. Selanjutnya data nilai *pretest* siswa kelas X-C disajikan berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Pretest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Pretest Kontrol	32	25	65	90	73,28
Valid N (listwise)	32				

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan 4.1 hasil nilai *pretest* kelas kontrol dapat diketahui bahwa mean (rata-rata) = 73,28, nilai maksimum = 90, nilai minimum = 65, range = 25, dan jumlah siswa 32.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pretest 32 siswa yang dilakukan pada kelas kontrol terkait menulis puisi bebas masih menunjukkan di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni 75. Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.2) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Nilai Pretest Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	65	7	21,9	21,9	21,9
	70	9	28,1	28,1	50,0
	75	9	28,1	28,1	78,1
	80	3	9,4	9,4	87,5
	85	3	9,4	9,4	96,9
	25	1	3,1	3,1	100,0
Total		32	100,0	100,0	

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.2 data nilai *pretest* yang diperoleh kelas kontrol X-

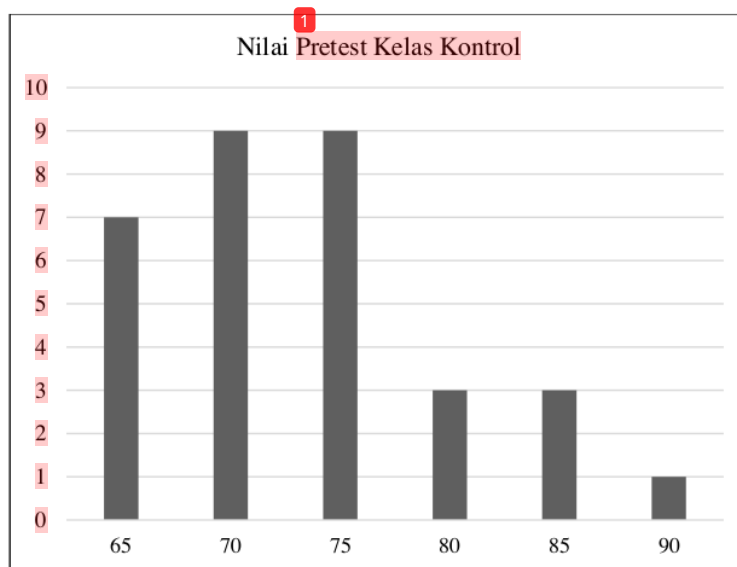
C MA Hasan Muchyi Pagu maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Pelajar yang memperoleh nilai 90 sebanyak 1 pelajar atau 3,1%
- b) Pelajar yang memperoleh nilai 85 sebanyak 3 pelajar atau 9,4%
- c) Pelajar yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 pelajar atau 9,4%
- d) Pelajar yang memperoleh nilai 75 sebanyak 9 pelajar atau 28,21%
- e) Pelajar yang memperoleh nilai 70 sebanyak 9 pelajar atau 28,1%
- f) Pelajar yang memperoleh nilai 65 sebanyak 7 pelajar atau 21,9%

Uraian di atas dengan memperhatikan kriteria penilaian penulisan puisi bagi 32 pelajar yang mengikuti ujian, menampilkan hasil *pretest* kelas kontrol. Setelah disebarkan ke dalam skor yang berkisar antara 10 hingga 100, muncul gambaran berikut: tidak ada satu pelajar pun yang mampu memperoleh skor tertinggi 100. Satu pelajar mendapat skor 90, yang merupakan skor tertinggi di antara golongan, sementara tujuh pelajar memiliki nilai terendah yaitu 65. Terbukti, 16 pelajar telah memenuhi tingkat ketuntasan tertinggi yang dipersyaratkan KKM, sedangkan 16 pelajar lainnya belum memenuhi standar ketuntasan tertinggi. Jumlah pelajar yang belum tuntas belajarnya sama dengan jumlah seluruh pelajar yang berkategori tuntas. Dari 16 siswa yang belum mencapai KKM, peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) dengan

menggunakan metode *picture and picture* agar siswa mendapatkan peningkatan nilai.

Selanjutnya apabila ⁵ tabel 4.2 digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



³ Gambar 4.1 Diagram Grafik Nilai Pretes Kelas Kontrol

Berdasarkan data nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelas kontrol X-C MA Hasan Muchyi Pagu, pemerolehan ⁵² nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 90. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 65-70 yang berjumlah 16 siswa. Dengan demikian keterampilan menulis puisi bebas kelas kontrol ³¹ belum tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 73,28.

2) Posttest

Data ¹ hasil tes menulis puisi bebas yang dilakukan siswa tanpa menggunakan metode *nature learning* setelah adanya perlakuan penerapan metode *picture and picture*. Selanjutnya data nilai *posttest* siswa kelas X-C disajikan berikut ini.

³³
Tabel 4.3 Hasil Posttest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
¹² Posttest Kontrol	32	25	65	90	74,84
Valid N (listwise)	32				

Sumber: SPSS versi 25.0

³ Berdasarkan tabel 4.3 hasil nilai *posttest* kelas kontrol dapat diketahui bahwa mean (rata-rata) = 74,84, nilai maksimum = 90, nilai minimum = 65, range = 25, dan jumlah siswa 32.

¹¹⁷ Berdasarkan tabel 4.3 hasil posttest 32 siswa yang dilakukan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode *picture and picture* dalam menulis puisi bebas masih belum tercapai secara maksimal. Karena jika dilihat hasil ⁴ nilai rata-rata siswa menunjukkan pencapaian yang masih di bawah standar KKM yang ditetapkan, yakni 75. Tetapi ⁴⁹ nilai rata-rata *posttest* siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest. Hal tersebut menunjukkan terdapat perkembangan positif dalam pencapaian ⁴⁴ siswa setelah adanya perlakuan (treatment) dengan menggunakan metode *picture and picture*. Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.4) maka dapat dilampirkan ⁴⁵ sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Posttest Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	5	15,6	15,6	15,6
	70	8	25,0	25,0	40,6
	75	8	25,0	25,0	65,6
	80	7	21,9	21,9	87,5
	85	2	6,3	6,3	93,8
	90	2	6,3	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

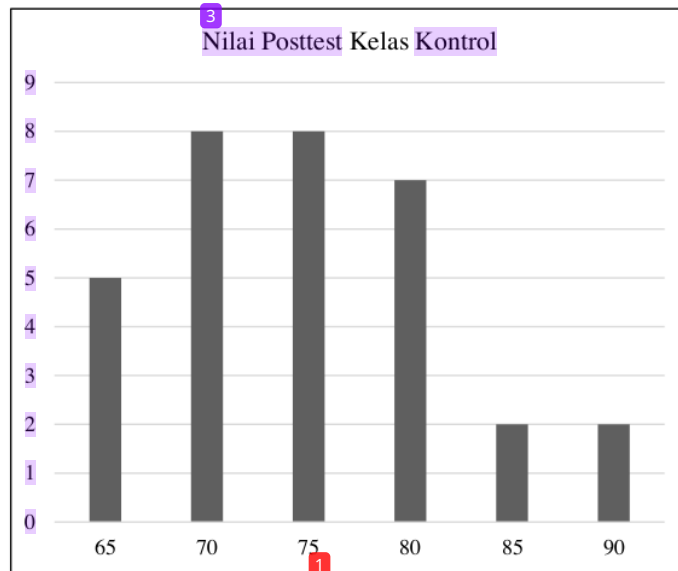
Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.4 data nilai *posttest* yang diperoleh kelas kontrol X-C MA Hasan Muchyi Pagu maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Pelajar yang mengantongi nilai 90 sebanyak 2 pelajar atau 6,3%
- b) Pelajar yang mengantongi nilai 85 sebanyak 2 pelajar atau 6,3%
- c) Pelajar yang mengantongi nilai 80 sebanyak 7 pelajar atau 21,9%
- d) Pelajar yang mengantongi nilai 75 sebanyak 8 pelajar atau 25,0%
- e) Pelajar yang mengantongi nilai 70 sebanyak 8 pelajar atau 25,0%
- f) Pelajar yang mengantongi nilai 65 sebanyak 5 pelajar atau 15,6%

Uraian di atas dengan memperhatikan kriteria penilaian penulisan puisi bagi 32 pelajar yang mengikuti ujian, menampilkan hasil *posttest* kelas kontrol. Setelah disebarakan ke dalam skor yang berkisar antara 10 hingga 100, muncul gambaran berikut: tidak ada satu pelajar pun yang mampu mengantongi nilai tertinggi 100. Dua pelajar mendapat nilai terbaik, 90, sedangkan lima si pelajar mendapat nilai serendah mungkin, 65. Berdasarkan pengamatan, pelajar 13 pelajar yang belum memenuhi syarat ketuntasan maksimal (KKM) dan 19 sisw pelajar yang memenuhi KKM. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pelajar pada seluruh kategori.

Selanjutnya apabila tabel 4.4 digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram Grafik Nilai Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan data nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas kontrol X-C MA Hasan Muchyi Pagu, pemerolehan nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 90. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat siswa yang di bawah ketuntasan dengan nilai 65-70 yang berjumlah 13 siswa. Dengan demikian keterampilan menulis puisi bebas kelas kontrol belum tercapai secara maksimal dengan KKM (75) karena nilai rata-rata siswa adalah 74,84.

b. Kelas Eksperimen (Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode *Nature Learning* Pada Siswa Kelas X-B MA Hasan Muchy Pagu)

19 Data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* 1 sebagai berikut.

1) *Pretest*

Data hasil tes menulis puisi bebas yang dilakukan siswa sebelum adanya perlakuan penerapan metode *nature learning*. Selanjutnya data nilai *pretest* siswa kelas X-B disajikan berikut ini. 2

Tabel 4.5 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
12 test Eksperimen	32	30	60	90	74,06
Valid N (listwise)	32				

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dapat 3 diketahui bahwa mean (rata-rata) = 74,06, nilai maksimum = 90, nilai minimum = 60, range = 30, dan jumlah siswa = 32.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan 40 bahwa hasil *pretest* dari 32 siswa dalam kelas eksperimen yang diberi tes dalam menulis puisi bebas, masih terdapat pencapaian di bawah standar KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Apabila 123 tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi 4.6 maka dapat dilampirkan 42 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Nilai Pretest Kelas Eksperimen 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3,1	3,1	3,1
	65	3	9,4	9,4	12,5
	70	11	34,4	34,4	46,9
	75	8	25,0	25,0	71,9

	80	5	15,6	15,6	87,5
	85	3	9,4	9,4	96,9
	90	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Sumber:SPSS versi 25.0

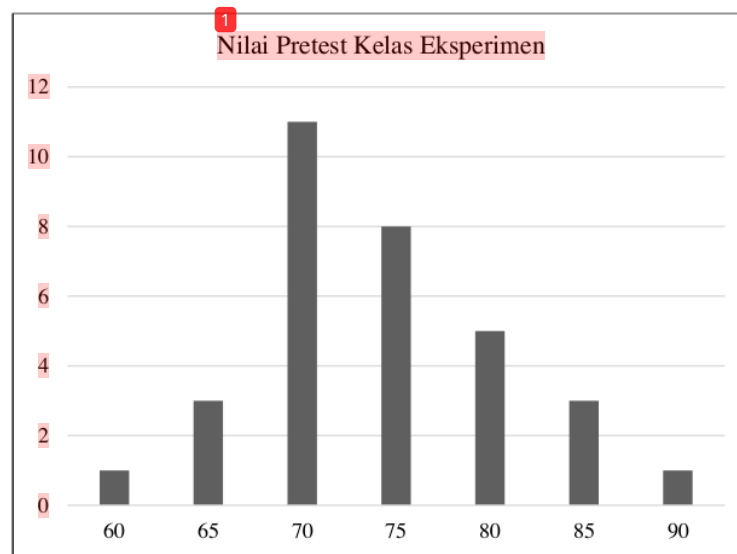
Berdasarkan tabel 4.6 data nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen X-B MA Hasan Muchyi Pagu maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 1 siswa atau 3,1%
- b) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 3 siswa atau 9,4%
- c) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 5 siswa atau 15,6%
- d) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 8 siswa atau 25,0%
- e) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 11 siswa atau 34,4%
- f) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 3 siswa atau 9,4%
- g) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 siswa atau 3,1%

Uraian di atas menunjukkan hasil *pretest* kelas eksperimen dari 32 siswa yang diberi tes menulis puisi bebas sesuai dengan kriteria penilaian penulisan puisi tidak ada yang mencapai skor maksimal 100. Skor tertinggi yang dicapai adalah 90 oleh 1 siswa, sedangkan skor terendah adalah 60 oleh 1 siswa lainnya. Sebanyak 17 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 15 siswa belum mencapainya. Jumlah siswa yang sudah

mencapai standar KKM lebih banyak daripada yang belum mencapainya. Dari 15 siswa yang belum mencapai KKM, peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *nature learning* agar siswa mendapatkan peningkatan nilai.

Selanjutnya apabila tabel 4.6 digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.3 Diagram Grafik Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai *pretest* dari kelas eksperimen X-B MA Hasan Muchyi Pagu menunjukkan nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90. Dari data tersebut terdapat 15 siswa dengan nilai antara 60-70, menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas kelas eksperimen belum mencapai KKM (75) secara maksimal, mengingat nilai rata-rata siswa adalah 70,6.

2) Posttest

Data hasil tes menulis puisi bebas yang dilakukan siswa setelah adanya perlakuan penerapan metode *nature learning*. Selanjutnya data nilai *posttest* siswa kelas X-B disajikan berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
12.ttest Eksperimen	32	30	65	95	81,41
Valid N (listwise)	32				

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.7 hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa mean (rata-rata) = 81,41, nilai maksimum = 95, nilai minimum = 65, range = 30, dan jumlah siswa 32.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil *posttest* 32 siswa dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode *nature learning* untuk menulis puisi bebas sudah tercapai secara maksimal memenuhi standar KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Nilai rata-rata *posttest* siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pencapaian

siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *nature learning*. Apabila tabel tersebut digambarkan dalam sebuah tabel frekuensi (4.8) maka dapat dilampirkan sebagai berikut.

61
Tabel 4.8 Nilai Posttest Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3,1	3,1	3,1
	70	1	3,1	3,1	6,3
	75	8	25,0	25,0	31,3
	80	8	25,0	25,0	56,3
	85	7	21,9	21,9	78,1
	90	6	18,8	18,8	96,9
	25	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

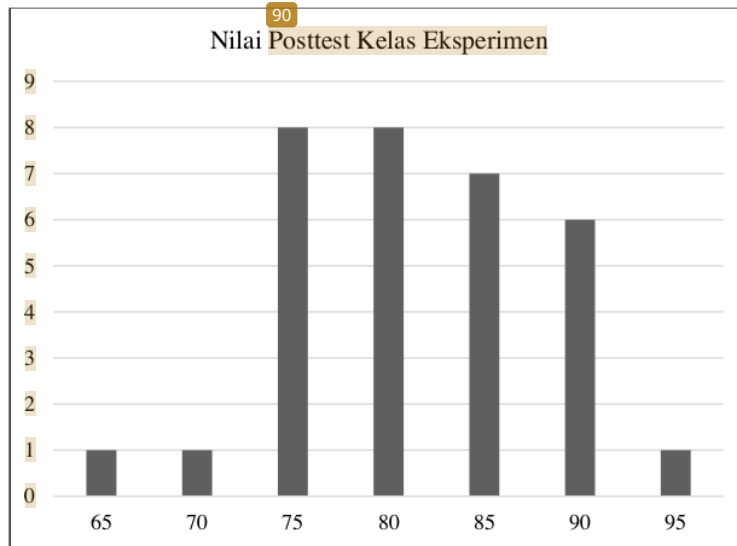
Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 data nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen X-B MA Hasan Muchyi Pagu maka dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 1 siswa atau 3,1%
- b) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 6 siswa atau 18,8%
- c) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 7 siswa atau 21,9%
- d) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 8 siswa atau 25,0%
- e) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 8 siswa atau 25,0%
- f) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 1 siswa atau 3,1%
- g) Dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 siswa atau 3,1%

Uraian di atas menunjukkan hasil posttest kelas eksperimen dari 32 siswa yang diberi tes menulis puisi bebas sesuai dengan kriteria penilaian penulisan puisi tidak ada yang mencapai skor maksimal 100. Skor tertinggi yang dicapai adalah 95 oleh 1 siswa, sedangkan skor terendah adalah 65 oleh 1 siswa lainnya. Sebanyak 30 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 2 siswa belum mencapainya. Jumlah siswa yang sudah mencapai standar KKM lebih banyak daripada yang belum mencapainya.

Selanjutnya apabila tabel 4.8 digambarkan dalam sebuah diagram grafik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.4 Diagram Grafik Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas eksperimen X-B MA Hasan Muchyi Pagu menunjukkan nilai terendah yang diperoleh adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Dari data tersebut terdapat 2 siswa dengan nilai antara 60-70, menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas kelas eksperimen sudah mencapai KKM (75) secara maksimal, mengingat nilai rata-rata siswa adalah 81,41.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

⁵ Pada bagian ini, analisis data meliputi pengujian normalitas dan pengujian homogenitas sebagai persyaratan melakukan uji-t, setelah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas selanjutnya adalah melakukan uji-t untuk pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

¹⁰ a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Data uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dari dua golongan utama, yaitu: ⁸⁷ (1) hasil *pretest* dan *posttest* golongan eksperimen yaitu menggunakan metode ³⁹ *nature learning* (2) hasil *pretest* dan *posttest* golongan kontrol yaitu tanpa menggunakan metode *nature learning* (metode *picture and picture*). ¹⁹ Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *one sample kolmogorov smirnov* dengan pengolahan menggunakan program SPSS 25. ³⁹ Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan:

- ² 1. Jika data yang diuji nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi tidak normal.
2. Jika data yang diuji nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	,138	32	,125	,957	32	,224
	Posttest Kontrol	,148	32	,074	,925	32	,028
	Pretest Eksperimen	,104	32	,200	,934	32	,052
	Posttest Eksperimen	,144	32	,092	,944	32	,097

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian normalitas data dengan kolmogorov smirnov dapat diketahui bahwa sig. pretest kontrol = 0,125, sig. posttest kontrol = 0,074, sig. pretest eksperimen = 0,200, dan sig. posttest eksperimen = 0,092.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas data yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (pedoman taraf signifikansi). Sehingga, dapat diartikan bahwa uji kenormalan data nilai menulis puisi bebas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat dikatakan data yang dihasilkan sudah memenuhi syarat mutlak dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Setelah data dianalisis menggunakan uji normalitas dan dipaparkan bahwa data tersebut berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu

melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama (homogen). Penghitungan uji homogenitas menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam menguji homogenitas sebagai berikut.

3. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.
4. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama (homogen).

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas	Based on Mean	,018	1	62	,894
	Based on Median	,000	1	62	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	61,890	1,000
	Based on trimmed mean	,007	1	62	,935

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian homogenitas dapat diketahui bahwa nilai sig. based on mean = 0,894, sig. based on median = 1,000, sig. based on median and with adjusted df = 0,1000, dan sig. based on trimmed mean = 0,935.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian homogenitas yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat diketahui nilai sig. lebih besar dari dasar pengambilan keputusan 0,05. Maka dapat diartikan

bahwa data penelitian dari kedua kelas memiliki variansi data keterampilan menulis puisi bebas antara kelas kontrol tanpa menggunakan metode *nature learning* dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *nature learning* memenuhi sifat homogen atau memiliki variansi yang sama.

2. Hasil Analisis Data

a. Keterampilan Menulis Puisi Bebas Tanpa Menggunakan Metode *Nature Learning* pada Siswa Kelas X MA Hasan Muchy Pagu.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis 1

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol Posttest	-1,563	7,874	1,392	-4,401	-1,276	-1,123	31	,000

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian hipotesis 1 dapat diketahui bahwa nilai $mean = -1,563$, $standar\ deviation = 7,874$, $standar\ error\ mean = 1,392$, $lower = -4,401$, $upper = -1,276$, $t = -1,123$, $df = 31$, dan $sig.\ (2-tailed) = 0,000$.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa $mean$ bernilai negatif artinya ada kecenderungan peningkatan nilai sesudah adanya perlakuan. T hitung juga bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dari pada

nilai rata-rata *posttest*. Pada sig. (2-tailed) diketahui lebih kecil dibandingkan 0,05 (pedoman taraf signifikansi), hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* tanpa menggunakan metode *nature learning* (menggunakan metode *picture and picture*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan tanpa menggunakan metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi bebas.

b. Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode *Nature Learning* pada Siswa Kelas X MA Hasan Muchy Pagu.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis 2

		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Paired 1	Pretest Eksperimen	-7,344	5,818	1,028	-9,441	-5,246	-7,141	31	,000	
	Posttest Eksperimen									

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian hipotesis 2 dapat diketahui bahwa nilai $mean = -7,344$, $standar deviation = 5,818$, $standar error mean = 1,028$, $lower = -9,441$, $upper = -5,246$, $t = -7,141$, $df = 31$, dan $sig. (2-tailed) = 0,000$.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa $mean$ bernilai negatif artinya ada kecenderungan peningkatan nilai sesudah adanya perlakuan. T hitung juga bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dari pada nilai rata-rata *posttest*. Pada sig. (2-tailed) diketahui lebih kecil dibandingkan 0,05 (pedoman taraf signifikansi), hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan

rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* dengan menggunakan metode *nature learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan dengan menggunakan metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi bebas.

c. Pengaruh Metode *Nature Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas X MA Hasan Muchy Pagu

Tabel 4.13 Uji Hipotesis 3

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Kontrol-Posttest Ekspерimen	Equal variances assumed	.018	.894	3,751	62	.000	6,563	1,749	3,065	10,060
	Equal variances not assumed			3,751	61,915	.000	6,563	1,749	3,065	10,060

Sumber: SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengujian hipotesis 3 *equal variances assumed* dapat diketahui bahwa nilai *sig.* = 0.894, *t* = 3,751, *sig. (2-tailed)* = 0,000, *mean differen* = 6,563, *standar error differen* = 1,749, *lower* = 3,065, dan *upper* = 10,060.

Dari uraian ⁸⁹ di atas menunjukkan bahwa nilai sig. *levene's test for equality of variances* ⁴² lebih besar dari 0,05 (pedoman taraf signifikansi), maka dapat diartikan bahwa variansi rata-rata *posttest* ¹ kelas kontrol tanpa menggunakan metode *nature learning* dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *nature learning* memiliki variansi yang sama. Pada kolom *mean difference* diketahui nilai sebesar 6,563 yang menunjukkan bahwa jumlah ¹⁰⁶ selisih rata-rata nilai *posttest* keterampilan menulis puisi bebas dari 32 ² siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *nature learning* dan 32 siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *nature learning*.

⁷⁶ Sedangkan pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ⁵ dan nilai t-hitung 3,751 > t-tabel = ²¹ 2,000 dengan df 62, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independen sample t-test* dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* keterampilan menulis puisi bebas pada kelas eksperimen ⁵⁴ dengan menggunakan metode *nature learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *nature learning*. Sehingga dapat diartikan bahwa ³ ada pengaruh penggunaan metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas X MA Hasan Muchyi Pagu.

³¹ 5. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis puisi bebas tanpa menggunakan metode *nature learning* pada siswa kelas X-C MA Hasan Muchy Pagu, belum tercapai sesuai dengan standart KKM (75) yang telah ditetapkan. Dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata $74,84 < \text{KKM (75)}$.
- b. Keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *nature learning* pada siswa kelas X-B MA Hasan Muchy Pagu sudah tercapai. Dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata $81,41 > \text{KKM (75)}$.
- c. Nilai sig ditentukan dengan rata-rata skor *posttest* kecakapan menulis puisi bebas pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *nature learning* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *nature learning*. Berdasarkan tingkat signifikansi 2-tailed kurang dari 0,05 dan nilai thitung sebesar $3,751 \sim t_{\text{tabel}} = 2,000$ dengan df 62 maka proses pengambilan keputusan uji *Independent Sample t-test* menghasilkan kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Rata-rata skor postes kemampuan menulis puisi bebas pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *nature learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *nature learning*, dapat diasumsikan berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas X MA Hasan Muchy Pagu dipengaruhi oleh penerapan pendekatan *nature learning*.

4 C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama diterima, karena ³ keterampilan menulis puisi bebas tanpa menggunakan metode *nature learning* pada siswa kelas X MA Hasan Muchy Pagu dinyatakan belum tercapai secara maksimal. Hal ini dibuktikan dari data pemerolehan nilai rata-rata siswa mendapatkan nilai rata-rata 74,84 di bawah KKM (75).
2. Hipotesis kedua diterima, karena ⁹⁷ keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *nature learning* pada siswa kelas X MA Hasan Muchy Pagu dinyatakan sudah mampu. Hal ini dibuktikan dari data pemerolehan nilai rata-rata siswa mendapatkan nilai rata-rata 81,41 di atas KKM (75).
- 4 3. Hipotesis ketiga diterima, karena terbukti bahwa terdapat dampak metode *nature learning* terhadap kecakapan menyusun puisi bebas pada murid kelas X MA Hasan Muchy Pagu. Hal ini dapat diketahui melalui pemerolehan rerata nilai *posttest* keterampilan menulis puisi bebas pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode *nature learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *nature learning* didapat nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung $3,751 > t\text{-tabel} = 2,000$ dengan df 62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* keterampilan menulis puisi bebas pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *nature learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *nature learning*. Maka

²¹ sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independen sample t-test* dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Pembahasan

³ 1. Keterampilan Menulis Puisi Bebas Tanpa Menggunakan Metode *Nature Learning* pada Siswa Kelas X MA Hasan Muchy Pagu.

Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Hasan Muchy Pagu dalam menulis puisi bebas tanpa menggunakan teknik pembelajaran alam masih belum ⁵ maksimal. Hal itu dibuktikan dengan pemerolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas X-C MA Hasan Muchy Pagu yaitu $73,28 < 74,84$. Namun peningkatan ⁵ tersebut kurang maksimal karena masih berada di bawah KKM (75).

Kurangnya strategi pengajaran yang menarik dan memotivasi menyebabkan buruknya hasil tes anak-anak. Mayoritas siswa mengalami kebingungan ketika mencoba memunculkan suatu konsep yang menginspirasi mereka untuk menulis puisi. Setelah belajar, mereka juga merasa bosan sehingga menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa kurang ideal.

Ternyata ketika metode *nature learning* tidak diterapkan pada siswa, hasil belajar dan keterampilan dalam menulis drama (Tantri, 2019), menulis teks berita yang berfokus pada struktur teks (Adinda, 2023), serta menulis puisi bebas menunjukkan peningkatan yang lambat.

¹¹ 2. Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode *Nature Learning* pada Siswa Kelas X MA Hasan Muchy Pagu.

Dengan menganalisis data kesimpulan memperlihatkan kemampuan menyusun puisi bebas menerapkan metode *nature learning* pada siswa kelas X MA Hasan Muchy Pagu telah tergapai dengan memuaskan, divalidasi dengan pemerolehan nilai rerata pretest dan posttest siswa kelas X-B MA Hasan Muchy Pagu yaitu $74,06 < 81,41$ yang berada di atas KKM (75).

Penerapan strategi pengajaran yang menarik membantu siswa belajar sebanyak mungkin sekaligus meningkatkan nilai mereka. Karena membantu minat belajar siswa, maka penerapan pendekatan *natural learning* sangat penting dalam proses pembelajaran. Bisa ditarik simpulan bahwa keterampilan menulis puisi dengan teknik *natural learning* jauh diatas KKM (75), artinya nilai yang dicapai dengan tercapainya tujuan pembelajaran akan sangat mungkin.

Ternyata metode *nature learning* ini tidak hanya digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis drama (Tantri, 2019) dan keterampilan menulis teks berita yang berfokus pada struktur teks (Adinda, 2023), tetapi juga mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas.

3. Pengaruh Metode *Nature Learning* Terhadap Keterampilan Menulis

Puisi Bebas pada Siswa Kelas X MA Hasan Muchy Pagu.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *nature learning* terhadap keterampilan menulis puisi bebas pada siswa

kelas X MA Hasan Muchy Pagu. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas pada siswa kelas X MA Hasan Muchy Pagu.

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, mean nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81,41, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 74,84. Temuan statistik inferensial ini sejalan dengan rata-rata nilai posttest kemampuan menulis puisi bebas pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran natural dan nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol tanpa metode pembelajaran natural. Nilai t-hitung sebesar $3,751 \sim t\text{-tabel} = 2,000$ dengan df 62 menunjukkan bahwa 2-tailed sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal itu memperlihatkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menerapkan uji *Independent Sample t-test* sebagai landasan pengambilan putusan. Nilai rerata keterampilan menulis puisi bebas pada kelas eksperimen yang mengimplementasikan teknik *nature learning* dan kelas kontrol tidak menerapkan pendekatan *nature learning* dapat dikatakan berbeda secara signifikan. Maka bisa ditarik simpulan bahwa kemampuan menulis puisi bebas murid kelas X MA Hasan Muchy Pagu meningkat secara signifikan dengan pembelajaran melalui teknik *nature learning* dibandingkan dengan belajar tanpa teknik pembelajaran gambar (*picture and picture*).

Ketika metode *nature learning* tidak diterapkan pada siswa, hasil belajar dan keterampilan dalam menulis drama (Tantri, 2019), menulis teks berita yang memperhatikan struktur teks (Adinda, 2023), serta menulis puisi bebas

menunjukkan peningkatan yang lambat. Namun, setelah adanya penerapan metode *nature learning*, tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis drama (Tantri, 2019), dan menulis teks berita dengan fokus pada struktur teks (Adinds, 2023), tetapi juga berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini menunjukkan bahwa metode *nature learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis drama, teks berita, dan puisi bebas pada siswa.

Metode *nature learning* berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Karena metode pembelajaran *nature learning* dapat menarik dan membantu menghantarkan imajinasi siswa dalam mengekspresikan ide mereka melalui puisi bebas.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kecakapan menyusun puisi bebas tanpa menerapkan teknik *nature learning* pada pelajar kelas X-C MA Hasan Muchy Pagu, dinyatakan belum berhasil sukses yang diverifikasi dengan pemerolehan nilai rerata kelas yaitu kurang dari KKM (75) sebesar 74,84.
2. Siswa kelas X-B MA Hasan Muchy Pagu, diberi kesempatan menulis puisi bebas dengan metode pembelajaran natural dan dinyatakan berhasil. Nilai rata-rata kelasnya adalah 81,41, lebih tinggi dari KKM.

3. Pendekatan pembelajaran natural menjadi faktor yang mempengaruhi kecakapan pelajar kelas X MA dalam menyusun puisi bebas. Murid Hasan Muchy Pagu. Setelah ditelaah data statistik deskriptif, kelas eksperimen mengantongi skorposttest rata-rata 81,41 dan kelas kontrol menerima skorposttest rata-rata (mean) sebesar 74,84. Hal ini sesuai dengan nilai sig ukuran analisis statistik inferensial dari data. Nilai t-hitung sebesar 3,751 t-tabel = 2,000 dengan df 62 menunjukkan bahwa 2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan Uji Independent Samplet-Test dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

B. Implikasi

Berikut implikasi hasil penelitian yang dapat dibuat berdasarkan temuan tersebut. Strategi yang mungkin diterapkan pengajar dalam membantu pelajar menambah kecakapan menyusun puisi secara optimal adalah teknik *nature learning*. Selain membantu siswa berpikir lebih jernih dan lebih menarik perhatian, teknik *nature learning* bisa memberi siswa pengalaman langsung dengan mengajaknya melakukan demonstrasi. Guru juga dapat menugaskan siswa atau golongan siswa untuk melakukan demonstrasi. Dengan asumsi bahwa terdapat bukti dampak penting metode pembelajaran alam terhadap kemampuan menulis puisi bebas, implikasi teoretis dari pendekatan ini sangat menjanjikan.

C. ⁵Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dapat memperoleh manfaat dari pendekatan pembelajaran alami, yang melibatkan keterlibatan dalam pengalaman belajar yang menyenangkan. agar mendapatkan hasil belajar yang sebaik-baiknya. Untuk mendorong siswa agar lebih terlibat dan imajinatif, disarankan agar mereka menggunakan metode *nature learning* saat membuat puisi. Untuk meningkatkan prestasi belajar kemampuan menulis puisi, siswa dapat menggunakan strategi pembelajaran baru untuk menangani suatu masalah yang diberikan guru.
2. Guru seyogianya menggunakan taktik, model, metode, dan materi pembelajaran yang menarik minat siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memaksimalkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus memanfaatkan pendekatan *nature learning* dalam proses pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa guna meningkatkan kemampuan menulisnya.
3. Guru disarankan memahami tata cara pokok pengimplementasian metode *nature learning* dalam pembelajaran keterampilan menyusun puisi, karena ada salah satu kendala siswa dalam menulis puisi dari kelima aspek yaitu kemampuan memilih gaya bahasa, hal ini guru harus lebih inovatif dalam memberikan contoh dan harus mampu membuat siswa mempunyai konsep berpikir kritis. Akibatnya, kekurangan ini dapat dimanfaatkan oleh para administrator sekolah dan ilmuwan di

masa depan untuk meningkatkan sarana dan prasarana mereka, sehingga mengarah pada metode pembelajaran yang lebih inventif dan kontemporer.

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
6	kolibet.blogspot.com Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	pdfcoffee.com Internet Source	1%

10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
11	publikasi.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
13	ifel.spbu.ru Internet Source	<1 %
14	mas-bedjo.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	unmas-library.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.ppjb-sip.org Internet Source	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %
19	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
20	puisicerpenpantun-pioman.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %

22	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
23	roboguru.ruangguru.com Internet Source	<1 %
24	Aji Permana Putra. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM INVESTIGATION SMP NEGERI 2 CEPER KLATEN", Intersections, 2020 Publication	<1 %
25	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
26	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
27	adoc.pub Internet Source	<1 %
28	amingaminoedhin.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	paket-wisatabromo.com Internet Source	<1 %
30	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %

32	adoc.tips Internet Source	<1 %
33	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
34	Juli Susanti, Indah Muliati. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Audiotory, Kinesthetic) terhadap Hasil Belajar PAI dan BP di Kelas XI SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman", YASIN, 2023 Publication	<1 %
35	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
36	ayudinarizki.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
38	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
39	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
41	m.moam.info Internet Source	<1 %

42	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
44	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
46	id.scribd.com Internet Source	<1 %
47	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
48	teatergress.wordpress.com Internet Source	<1 %
49	123dok.com Internet Source	<1 %
50	Vionita Lestari, Farizal Imansyah, Ali Fakhruddin. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Indonesian Research Journal On Education, 2022 Publication	<1 %
51	agepe-lesson.blogspot.com Internet Source	<1 %

52	digilib.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
53	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
54	Wirda Linda. "Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Discovery Learning", LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 2020 Publication	<1 %
55	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
57	xerpihan.id Internet Source	<1 %
58	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
59	modulgurucerdas.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
61	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.puisibijak.com Internet Source	<1 %

63

Submitted to

Student Paper

<1 %

64

Muslimah, Muslimah. "Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

<1 %

65

Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Student Paper

<1 %

66

rumah-sunnah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

67

langkahilmu.com

Internet Source

<1 %

68

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

69

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

70

mamo60.tripod.com

Internet Source

<1 %

71

rpp.co.id

Internet Source

<1 %

72

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

<1 %

73

Riska Sigmarlatu, Samuel Patra Ritiauw, Elsinora Mahanangingtyas. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 LATIHAN SPG AMBON", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2019

Publication

<1 %

74

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

75

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

76

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

77

Surya Hadi Widi Jatmika. "Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek", Jurnal Simki Pedagogia, 2022

Publication

<1 %

78

pulpenwankertas.blogspot.com

Internet Source

<1 %

79

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

80

Submitted to Universitas Negeri Malang

<1 %

81

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

<1 %

82

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

<1 %

83

ruangsekolah.net

Internet Source

<1 %

84

sainsglobal.com

Internet Source

<1 %

85

Agus Nursalim, Desi Nurillah, Nurul Shofiatin Zuhro, Melly Susanti. "Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Mendengar pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

86

Asri Hayati Putri, Eman Supriatna. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sindangresmi", Jurnal SosHum Insentif, 2020

Publication

<1 %

87

SYAIFAR ZUN SALWA, AKROM AKROM. "PENGARUH LATIHAN CIRCUIT TRAINING

<1 %

TERHADAP LARI SPRINT 100 METER", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2020

Publication

88

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

<1 %

89

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

90

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

<1 %

91

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

92

Submitted to Universitas Negeri Medan

Student Paper

<1 %

93

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

94

jurnal.stmikroyal.ac.id

Internet Source

<1 %

95

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

96

makalahtugaspai.blogspot.com

Internet Source

<1 %

97

Gugun Gunadi, Teguh Prasetyo, Daningsih
Kurniasari, Iyon Muhandiyati. "Peningkatan
Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan

<1 %

Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2023

Publication

98	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
99	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
100	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
101	www.sastramedia.com Internet Source	<1 %
102	www.scilit.net Internet Source	<1 %
103	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
104	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
105	www.neliti.com Internet Source	<1 %
106	Resti Febri Novita, Ermawati Arief. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas", Jurnal Pendidikan, 2023 Publication	<1 %

107	dokumen.pub Internet Source	<1 %
108	fitrilidwi.blogspot.com Internet Source	<1 %
109	media.neliti.com Internet Source	<1 %
110	moam.info Internet Source	<1 %
111	pdfslide.tips Internet Source	<1 %
112	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
113	Helena Mataheru. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PMR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP KATOLIK AMBON", Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA), 2020 Publication	<1 %
114	Robiyanto Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono Harijono, Komala Inggarwati. "PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERHOTELAN DAN PARIWISATA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2020	<1 %

115	completedmedia.blogspot.com Internet Source	<1 %
116	de.scribd.com Internet Source	<1 %
117	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
118	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
119	jkqh.uniqhba.ac.id Internet Source	<1 %
120	journal.uniku.ac.id Internet Source	<1 %
121	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
122	klinikmusik.wordpress.com Internet Source	<1 %
123	ojs.staituankutambusai.ac.id Internet Source	<1 %
124	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
125	sonimulkami.blogspot.com Internet Source	<1 %
126	z0nakuliah.blogspot.com	

<1 %

127

Iis Mulyati, Mohammad Mansyuruddin, Adrianus Adrianus, Yohanes Bahari, Warneri Warneri. "Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023

Publication

<1 %

128

Kikih Sumirat, Dewi Herlina Sugiarti, Uah Maspuroh. "Penerapan Media Gambar Bertema "Covid-19" dalam Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

129

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1 %

130

Annisa Mawardini, Teguh Prasetyo, Hadida Widyaningsih. "GALLERY WALK'S AND PICTURE AND PICTURE TOWARD THE MATH'S RESULT STUDY", DIDAKTIKA TAUHIDI: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, 2018

Publication

<1 %

131

dwiehwanto.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On